

**ANALISIS PENYIMPANGAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM DUA GARIS BIRU**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh**

**NURBAETI KHASANAH  
NIM. 1617402072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbaeti Khasanah  
NIM : 1617402072  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Analisis Penyimpangan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Nurbaeti Khasanah  
NIM. 1617402072

PENGESAHAN

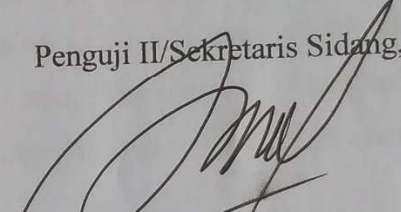
**ANALISIS PENYIMPANGAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM DUA GARIS BIRU**

Yang disusun oleh: Nurbaeti Khasanah NIM: 1617402072, Jurusan Pendidikan Islam,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada  
hari Rabu, 13 Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

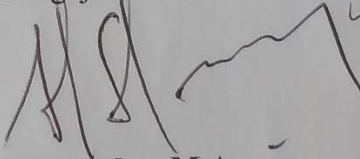
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
**Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.**  
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Aziz Kurniawan, M.Pd.**  
NIP. 19911001 201903 1013

Penguji Utama,

  
**Soni Susandra, M.Ag.**  
NIP. 19720429 199903 1 001

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003  
REPUBLIC INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Nurbaeti Khasanah  
Lamp : 2 (Dua) Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

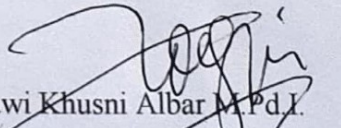
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nurbaeti Khasanah  
NIM : 1617402072  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Analisis Penyimpangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 8 Juli 2022  
Pembimbing,

  
Mawi Khusni Albar M.Pd.I.  
NIP. 198302082015031001

## ANALISIS PENYIMPANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM DUA GARIS BIRU

Nurbaeti Khasanah  
NIM 1617402072

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional ialah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dapat terpenuhi melalui pendidikan agama Islam. Namun pada faktanya, tidak semua peserta didik mencapai tujuan tersebut. Perilaku menyimpang kerap dilakukan peserta didik mulai dari penyalahgunaan zat adiktif seperti rokok dan obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Penyimpangan yang terjadi di dunia pendidikan juga digambarkan dalam salah satu film yang ramai diperbincangkan pada pertengahan 2019 yaitu film Dua Garis Biru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyimpangan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada film Dua Garis Biru. Dalam penelitian akan disajikan hasil analisis penyimpangan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Dua Garis Biru. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan berfokus pada adegan-adegan yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil dari penelitian tentang penyimpangan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Dua Garis Biru yaitu terdapat beberapa adegan yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam antara lain perbuatan yang mendekati zina, berzina, dan perilaku tidak sopan terhadap orang tua.

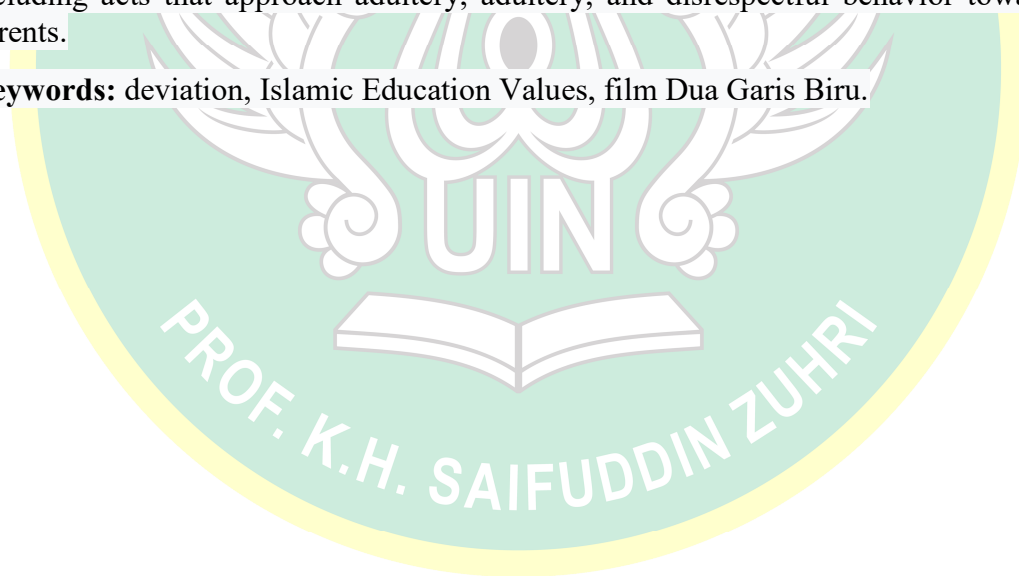
**Kata Kunci:** penyimpangan, nilai-nilai pendidikan Islam, film Dua Garis Biru.

# THE ANALYSIS OF DEVIATION IN ISLAMIC EDUCATION VALUES IN THE FILM DUA GARIS BIRU

Nurbaeti Khasanah  
NIM 1617402072

One of the goals of national education is to make people who believe and fear God Almighty and have noble character. This goal can be fulfilled through Islamic religious education. But in fact, not all students achieve this goal. Deviant behavior by students ranges from addictive substances such as cigarettes and illegal drugs and promiscuity. Deviations that occur in the world of education are also depicted in one of the most widely discussed films in mid-2019, namely the film Dua Garis Biru. The purpose of this study was to determine the deviation of the values of Islamic education contained in the film Dua Garis Biru. In this study, the results of the analysis of deviations from the values of Islamic education contained in the film Dua Garis Biru will be presented. This research is library research with qualitative approach. This research will focus on scenes that deviate from the values of Islamic education. The results of the research on deviations from the values of Islamic education in the film Dua Garis Biru are several places that deviate from the values of Islamic education, including acts that approach adultery, adultery, and disrespectful behavior towards parents.

**Keywords:** deviation, Islamic Education Values, film Dua Garis Biru.



## PEDOMAN LITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)



- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

-َ	fathāh	ditulis	a
-ِ	kasrah	ditulis	i
-ُ	d'ammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1	Fathāh + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathāh + ya' mati	ditulis	a
	تتسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathāh + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathāh + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>iddat</i>
لنشكركم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Al-Insyirah ayat: 5)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Ungkapan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan karunia, kemudahan, dan kekuatan kepada penulis. Shalawat dan salam selalu tercurahkan atas baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini kupersembahkan

untuk:

Keluargaku tercinta

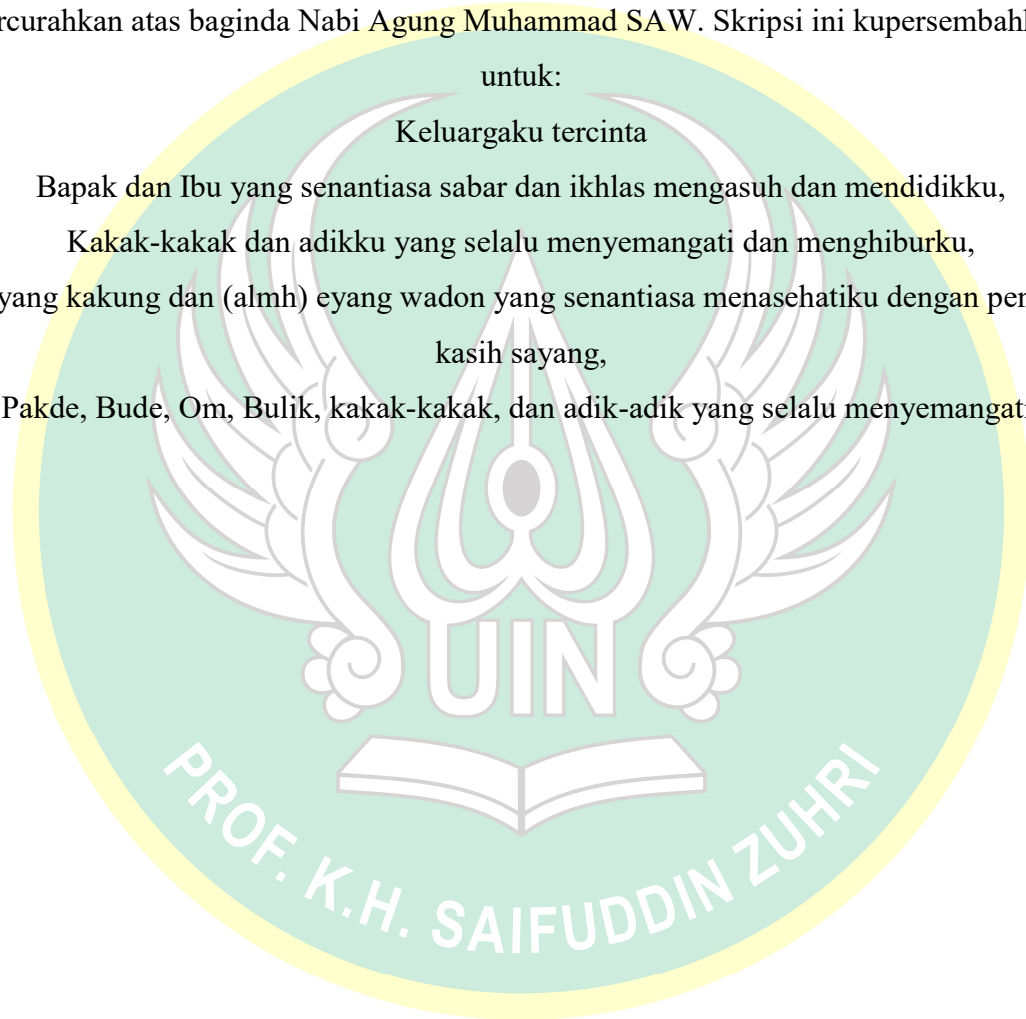
Bapak dan Ibu yang senantiasa sabar dan ikhlas mengasuh dan mendidiku,

Kakak-kakak dan adikku yang selalu menyemangati dan menghiburku,

Eyang kakung dan (almh) eyang wadon yang senantiasa menasehatiku dengan penuh

kasih sayang,

Pakde, Bude, Om, Bulik, kakak-kakak, dan adik-adik yang selalu menyemangati.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rohil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam atas nikmat sehat, rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penyimpangan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru” dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang semoga kita mendapatkan syafatnya baik di dunia maupun di akhirat nanti. Aamiin

Dengan selesainya penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dengan hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

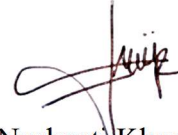
1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Mawi Khusni Albar M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Kasnyono dan Ibu Siti Yusriati yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan senantiasa mendoakan penulis.

7. Kakak-kakakku tersayang Ade Wahyu Ramdhani dan Laeli Latifah tak lupa adikku tersayang Azizah Samsa Elfaada yang senantiasa berbagi pikiran dan perasaan dengan penulis..
8. Keluargaku Eyang, Pakde, Bude, Om, Bulik, Kakak-kakak, Adik-adik, serta Keponakan-keponakanku tersayang yang senantiasa menjadi penyejuk hati bagi penulis.
9. Keluarga besar PAI B angkatan 2016 yang telah mengajarkan banyak hal dan menciptakan memori indah bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat peneliti yang tercinta Riza, Marisa, Kurnia, Fitri, Jundi, Chaamid yang selalu mensupport penulis.
11. Keluarga Besar IMM Korkom Ahmad Dahlan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
12. Korkom Ahmad Dahlan 2019-2020 Faisal, Tika, Yani, Mame, Tia, Ayuni, Nuni, Hani, Mega, Fahmi, Dinda, Agma, Ian, Januar, Ulul.
13. Keluarga Besar Wisma Immawati Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Mba Diyah, Mba Novita, Tia, Sisi, Eva, Putri, Susmitha, Mufi, Ayuni, Nia, Zizi, Nurul, Prami yang senantiasa mensupport dan berbagi pikiran bersama peneliti
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang ada, baik dalam segi penulisan maupun dari segi keilmuan. Oleh karena itu, kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca.

Purwokerto, 9 Juni 2022



Nurbaeti Khasanah  
NIM. 1617402072



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN LITERASI .....	vii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Perilaku Penyimpangan .....	13
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	17
C. Film .....	26
BAB III: DESKRIPSI FILM DUA GARIS BIRU .....	30
A. Film Dua Garis Biru .....	30



B. Profil PT Kharisma Starvision Plus (Starvision) .....	31
C. Produksi Film Dua Garis Biru .....	32
D. Tokoh dan Penokohan Film Dua Garis Biru .....	33
<b>BAB IV: ANALISIS PENYIMPANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM DUA GARIS BIRU .....</b>	<b>37</b>
A. Penyimpangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru .....	37
B. Analisis Film Dua Garis Biru terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	47
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Keterbatasan Penelitian .....	61
C. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Angga Aldi Yunanda.....	33
Gambar 2 Adhistry Zara .....	33
Gambar 3 Cut Mini Theo .....	34
Gambar 4 Arswendy Bening Swara.....	34
Gambar 5 Rachel Amanda .....	35
Gambar 6 Lulu Tobing.....	35
Gambar 7 Dwi Sasono .....	36
Gambar 8 Maisha Kanna.....	36
Gambar 9 Bima merangkul Dara Ketika hendak keluar kelas.....	38
Gambar 10 Dara mengajak Bima kerumahnya .....	38
Gambar 11 Bima mencium Dara saat di rumah Dara .....	39
Gambar 12 Bima dan Dara bercanda dan saling menggelitik satu sama lain .....	40
Gambar 13 Bima dan Dara bercanda di kamar Dara .....	40
Gambar 14 Bima dan Dara setelah berhubungan badan .....	41
Gambar 15 Ayah Bima menasehati Bima untuk segera ke masjid .....	42
Gambar 16 Bima dan Dara hendak menggugurkan kandungan Dara.....	43
Gambar 17 Bima memberika rok baru untuk Dara.....	44
Gambar 18 Bima dan Dara saling bersandar di kamar Bima.....	45
Gambar 19 Dara bertengkar dengan ibunya .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 3 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 5 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan hasil budaya dan alat untuk mengekspresikan kesenian.<sup>1</sup> Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media visual atau audio visual yang menampilkan citra dengan kata-kata, bunyi dan kombinasinya.<sup>2</sup> Film merupakan serangkaian gambar dari objek yang bergerak dengan menunjukkan gerak tertentu yang saling berkesinambungan sehingga memperlihatkan suatu peristiwa yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan informasi. Sebuah film dapat memberi dampak positif maupun dampak negatif bagi penontonnya, karena film ini merupakan salah satu media yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mendapat informasi baru ataupun sekadar mencari hiburan.<sup>3</sup>

Pembagian film secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar, dan layar kaca. Yang kedua, film dibedakan dari jenisnya yaitu film fiksi dan non fiksi.<sup>4</sup> Genre film berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi. Adapun genre-genre pokok yang telah ada dan populer seperti: film aksi, drama, sejarah, fantasi, horor, komedi, kriminal dan gangster, musikal, petualangan, dan perang.<sup>5</sup> Film drama merupakan genre yang banyak diproduksi, dan umumnya memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Konfliknya bisa dibentuk dari lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Genre drama ini juga sering membangkitkan emosi

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 239.

<sup>2</sup> Handi Oktavianus, 2005, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2 No. 2, hlm. 3.

<sup>3</sup> Eka Meliani, Nilai-Nilai Religius dalam Film Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya Sebagai Bahan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah (MA), *Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm. 1-2.

<sup>4</sup> J.B. Kristanto, *Katalog Film Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Nalar, 2007), hlm. 6.

<sup>5</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2008), hlm. 13.

penontonnya mulai dari dramatis, marah, hingga menangis.<sup>6</sup> Meski begitu bukan berarti hanya membawa emosi negatif tetapi emosi positif seperti bahagia ataupun membuat penontonnya bersemangat.

Salah satu film fiksi yang bergenre drama adalah film Dua Garis Biru. Film “Dua Garis Biru” merupakan film yang bisa dikatakan berhasil mendobrak pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan seks. Meskipun banyak penolakan dan kecaman sebelum penayangannya, namun film ini berhasil menembus ke angka 2 juta penonton.<sup>7</sup> Film ini menceritakan tentang kisah perjalanan sepasang kekasih yang masih duduk di bangku SMA yang melakukan tindakan pelanggaran nilai-nilai Islam. Hal yang seharusnya tidak dilakukan bagi dua orang yang tidak memiliki hubungan pernikahan. Penanaman nilai-nilai Islam sudah diajarkan sejak seseorang duduk di bangku SD. Mereka mendapatkannya dari pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan ada pula yang mendapatkan pendidikan tentang agama Islam sejak mereka kecil dari keluarga mereka. Dengan demikian hal tersebut tidak seharusnya terjadi. Namun pada realitasnya pergaulan bebas telah menjamur dimana-mana mulai di tingkat SMP dan SMA.

Dewasa ini, pergaulan bebas semakin marak dijumpai dalam pergaulan remaja masa kini. Mulai dari penyalahgunaan zat adiktif seperti rokok hingga obat-obatan terlarang, serta tidak adanya batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang berujung pada perzinahan. Dampak dari perbuatan-perbuatan diatas bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain seperti orang tua, keluarga, bahkan sekolah pun ikut menanggung dampaknya.

Pergaulan bebas yang marak di kalangan remaja ini yang kemudian melahirkan perbuatan menyimpang. Transformasi budaya yang berkembang di masyarakat pada turut andil dalam mempengaruhi perilaku remaja. Remaja yang

---

<sup>6</sup> Handi Oktavianus, 2005, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2 No. 2, hlm. 4.

<sup>7</sup> Liputan6.com, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4021437/tak-terbendung-film-dua-garis-biru-sudah-raih-2-juta-penonton>, (diakses pada 9 Juni 2020, Pukul 01.03).

memang masih dalam tahap mencari jati diri mendorongnya untuk mencoba hal-hal baru yang tanpa disadari telah melanggar nilai agama ataupun nilai sosial yang ada.<sup>8</sup>

Fenomena penyimpangan ini bukanlah yang baru untuk saat ini. Dalam salah satu program Survei Demografi Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 19 persen remaja pria dan 24 persen remaja putri mulai berpacaran sebelum berumur 15 tahun. Dan pada 2012 28 persen remaja pria dan 24 persen remaja wanita menyatakan sudah berpacaran sebelum berusia 15 tahun.<sup>9</sup> Dari sini kita dapat pahami bahwa ada peningkatan setiap tahunnya. Persentase seks pranikah pada remaja 2007 3,7 persen remaja pria pernah melakukan seks pra nikah dan 1,3 persen remaja putri pernah melakukan seks pra nikah. Pada 2012 presentase seks sebelum menikah remaja pria naik menjadi 4,5 persen sedangkan pada remaja putri turun menjadi 0,7 persen.<sup>10</sup> Dapat diketahui dari data tersebut bahwa perilaku menyimpang berupa seks pra nikah sudah banyak terjadi untuk waktu yang lama dan terus terjadi peningkatan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sayangnya tidak semua peserta didik dapat mencapai semua tujuan pendidikan tersebut.

Munculnya film Dua Garis Biru ini menyadarkan peneliti tentang fenomena yang ada jauh sebelum film ini muncul dan masih terjadi hingga saat ini. Fenomena penyimpangan yang dilakukan oleh remaja bukanlah hal yang baru

---

<sup>8</sup> Neneng Kokom Komariah, dkk., Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat, *SOSIETAS*, Vol. 5, No. 2, (2015), hlm. 4.

<sup>9</sup> BKKBN, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan, 2013), hlm. 82.

<sup>10</sup> Infodatin, *Situasi Kesehatan dan Reproduksi Remaja*, (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI), hlm. 2.

saja terjadi melainkan sudah terjadi untuk waktu yang lama. Dan seiring berjalannya waktu fenomena tersebut semakin parah. Maraknya pergaulan bebas dan merosotnya nilai moral generasi penerus bangsa menjadi PR yang amat besar di dunia pendidikan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemudahan untuk mengakses segala bentuk informasi juga turut andil memperparah fenomena tersebut apabila tidak diarahkan oleh orang dewasa dan dibentengi dengan ilmu agama.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena adanya penyimpangan terhadap nilai-nilai Pendidikan Islam. Melalui film Dua Garis Biru, peneliti mencoba meneliti tentang fenomena penyimpangan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan remaja khususnya yang terdapat dalam film tersebut. Peneliti ingin menggali akar masalahnya supaya penyimpangan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam ini dapat dicegah ataupun dapat diantisipasi dengan hal-hal lain yang lebih positif.

Film ini bercerita tentang Bima dan Dara yang merupakan sepasang kekasih yang masih duduk di bangku SMA. Pada awalnya semua baik-baik saja hingga akhirnya Dara hamil, dan keduanya dihadapkan pada realitas tak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Pelanggaran terhadap nilai-nilai agama Islam yang mereka lakukan harus dipertanggungjawabkan. Inilah alasan peneliti memilih film “Dua Garis Biru” ini untuk diteliti karena terdapat fenomena penyimpangan terhadap norma agama yang dimana ini merupakan gambaran dari kondisi remaja yang melakukan hal yang sama dan dihadapkan pada permasalahan yang sama.

Berdasarkan hasil observasi pada film “Dua Garis Biru” ini, peneliti dapat mengidentifikasi penyimpangan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam berupa perilaku pacaran dan seks pra-nikah. Pacaran sendiri tidak ada hukumnya dalam Islam, namun perbuatannya menjurus ke zina yang dilarang dalam Islam. Perbuatan seks pra-nikah sudah jelas merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam karena Zina haram hukumnya. Penelitian ini akan meneliti penyimpangan

yang terjadi dalam film ini, faktor apa saja yang melatar belakangi, dan bagaimana mencegah penyimpangan tersebut.

Teman sebaya sangatlah mempengaruhi perkembangan seorang remaja. Pada masa-masa ini mereka cenderung mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebayanya. Maka bisa jadi penyimpangan yang dilakukan oleh seorang remaja adalah dampak dari pergaulan dengan teman sebaya yang kerap melakukan penyimpangan juga. Disisi lain, lingkungan keluarga memegang peranan yang amat penting dalam perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga yang positif, cenderung berdampak positif bagi perkembangan anak, dan sebaliknya, lingkungan keluarga yang negatif, cenderung berdampak negatif pula dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, bisa jadi penyimpangan yang dilakukan oleh anak bisa jadi merupakan dampak dari pengaruh yang di dapat dari lingkungan keluarganya.<sup>11</sup>

## B. Fokus Kajian

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian dan pembahasan, maka dari itu perlu kiranya didefinisikan secara konseptual dari judul diatas sebagai berikut:

### 1. Penyimpangan

Perilaku menyimpang bisa diartikan sebagai tingkah laku yang tidak umum dan tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya serta tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.<sup>12</sup> Selain lingkungan keluarga, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh yang besar dalam perilaku seorang remaja. Dan ketika ia berteman dengan seseorang yang berperilaku negative, maka ia cenderung melakukan hal yang sama dengan temannya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sirna Fitakila, Peran Orang Tua dan Guru dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-Istiqomah Depok, *SOSIETAS*, Vol. 7, No. 1, (2017), hlm. 359.

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 14.

<sup>13</sup> Sirna Fitakila, Peran Orang Tua dan Guru dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-Istiqomah Depok, *SOSIETAS*, Vol 7, No 1, (2017), hlm. 359.



Secara sederhana penyimpangan diartikan sebagai perilaku yang tidak biasa. Adapun definisi normatif dari penyimpangan adalah pelanggaran terhadap norma. Jadi penyimpangan bisa didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku tidak biasa yang secara sadar atau tidak sadar telah melanggar norma yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam kehidupan merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan nilai, dan bernilai untuk manusia yang dalam hal ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral.<sup>14</sup> Nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan baik buruk yang diukur oleh agama, etika, moral, tradisi dan kebudayaan yang berlaku.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam bentuk bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya setelah mendatikan pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pedoman dalam menjalani kehidupan.<sup>16</sup>

## 3. Film Dua Garis Biru

Film “Dua Garis Biru” merupakan film produksi PT Kharisma Vision Plus yang di sutradarai oleh Gina S. Noer yang bisa dikatakan berhasil mendobrak pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan seks. Meskipun banyak penolakan dan kecaman sebelum penayangannya, namun film ini berhasil menembus ke angka 2 juta penonton.<sup>17</sup>

Film ini bercerita tentang Bima dan Dara yang merupakan sepasang kekasih yang masih duduk di bangku SMA. Pada awalnya semua baik-baik saja hingga akhirnya Dara hamil, dan keduanya dihadapkan pada realitas tak pernah

---

<sup>14</sup> Mustari Mustafa, *Konstruksi Filsafat Nilai: Normativitas dan Realitas*, (Makassar: Auladin Pers. 2011), hlm. 15.

<sup>15</sup> Moh Najib, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) hlm. 14

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

<sup>17</sup> Liputan6.com, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4021437/tak-terbendung-film-dua-garis-biru-sudah-raih-2-juta-penonton>, (diakses pada 9 Juni 2020, Pukul 01.03).

mereka bayangkan sebelumnya. Pelanggaran terhadap nilai-nilai agama Islam yang mereka lakukan harus dipertanggungjawabkan. Inilah alasan peneliti memilih film “Dua Garis Biru” ini untuk diteliti karena terdapat fenomena penyimpangan terhadap norma agama yang dimana ini merupakan gambaran dari kondisi remaja yang melakukan hal yang sama dan dihadapkan pada permasalahan yang sama.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyimpangan terhadap nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film dua garis biru?

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpangan terhadap nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam film dua garis biru.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

##### a. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan bagi peneliti

##### b. Adapun manfaat penelitian secara praktis antara lain mampu memberikan kegunaan bagi:

##### 1) Peneliti

Dapat mengetahui pentingnya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada diri sendiri dan peserta didik.

##### 2) Lembaga

Menambah bahan Pustaka bagi IAIN Purwokerto, berupa hasil penelitian dibidang Pendidikan.

## 3) Guru

Dapat memberikan pengarahan pada peserta didik agar tidak melakukan penyimpangan terhadap nilai-nilai Pendidikan Islam dan memberikan gambaran akan dampak dari penyimpangan terhadap nilai-nilai Pendidikan Islam.

## 4) Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para orang tua agar senantiasa menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada anak mereka agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pendidikan Islam.

### E. Kajian Pustaka

Dalam perumusan judul ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi atau hasil penelitian yang sekiranya dapat dijadikan referensi. Adapun skripsi/ hasil penelitian yang berhubungan dengan tema/ variabel penelitian:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Faiz Mubarrok dengan judul “Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron para pencari tuhan jilid delapan”, pada tahun 2016.

Keterkaitan:

- a. Sama-sama menganalisis film
- b. Sama-sama penelitian analisis isi (content analysis) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Perbedaannya:

Perbedaan dalam penelitian terletak pada objek yang dikaji, dimana dalam skripsi tersebut yang dianalisis adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron para pencari tuhan jilid delapan. Sedangkan penelitian ini hendak menganalisis penyimpangan norma agama dalam film dua garis biru.

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ubaidillah yang berjudul “penyimpangan norma beserta penyebab dan akibatnya pada masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam dalam novel burung terbang di kelam malam”, pada tahun 2016.

Keterkaitan:

- a. Sama-sama meneliti penyimpangan
- b. Sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif

Perbedaannya

Perbedaannya skripsi tersebut meneliti tentang novel, sedangkan penelitian ini meneliti film.

3. Dalam jurnal Pendidikan Islam Vicratina, yang ditulis oleh Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, dan Achmad Faisol yang berjudul “nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro”, pada tahun 2019.

Keterkaitan:

- a. Sama-sama menganalisis film
- b. Sama-sama penelitian analisis isi (content analysis) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Perbedaannya:

Perbedaan dalam penelitian terletak pada objek yang dikaji, dimana dalam skripsi tersebut yang dianalisis adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan penelitian ini hendak menganalisis penyimpangan norma agama dalam film dua garis biru.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian Pustaka. Langkah awal dalam melakukan penelitian baik penelitian lapangan atau penelitian Pustaka yaitu melakukan penelusuran Pustaka. penelusuran Pustaka ini utamanya dimaksudkan untuk menyiapkan kerangka penelitian untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang sejenis. Dalam penelitian Pustaka, penelusuran Pustaka yang dilakukan mempunyai fungsi yang lebih daripada menyiapkan kerangka penelitian tetapi juga untuk memperoleh data penelitiannya. Dan penelitian Pustaka ini

kegiatannya dibatasi hanya pada bahan-bahan Pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber data primer yang digunakan adalah film Dua Garis Biru yang di produksi oleh PT Kharisma Starvision Plus diperoleh dalam bentuk Video.

### b. Sumber Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Diantaranya adalah “Ilmu Pendidikan Islam”, karya Dzakiyah Drajat (2008) yang diterbitkan oleh: Bumi Aksara, Jakarta, buku “Ilmu Pendidikan Islam”, karya Moh. Roqib (2016) yang diterbitkan oleh LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta, buku “Pendidikan Nilai”, karya Moh. Najib (2014) yang diterbitkan oleh: CV Pustaka Setia, Bandung, dll..

## 3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari dokumen yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental.<sup>19</sup> Dengan metode ini nantinya akan mengumpulkan beberapa dokumen dan data lainnya yang diperlukan untuk ditelaah lebih mendalam sehingga hasil data data tersebut dapat lebih mendukung dan menjadi pembuktian.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), hlm. 1-2.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329.

<sup>20</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Alfabeta, 2013), hlm. 149.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, berita online, info dan data dari kementerian Kesehatan, Pendidikan, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai film Dua Garis Biru, serta penyimpangan nilai-nilai Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap film Dua Garis Biru, buku-buku dan jurnal serta data-data yang berkaitan dengan film Dua Garis Biru dan nilai-nilai Pendidikan Islam yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi ini merupakan suatu cara untuk memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, perundang-undangan dan sebagainya. Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode analisis isi pada film Dua Garis Biru.

Metode analisis isi ini juga akan digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan pengamatan dari hasil catatan baik dalam bentuk artikel, jurnal dan hal-hal sejenisnya. Analisis isi ini dilakukan dengan mengamati dan meneliti isi dari film Dua Garis Biru. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film Dua Garis Biru yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun rincian langkah-langkah analisis data data yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Memutar film Dua Garis Biru yang merupakan objek penelitian,
- b. Membuat sinopsis dari film Dua Garis Biru,
- c. Menganalisis isi dari film Dua Garis Biru

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 181.

- d. Mengumpulkan literatur tentang nilai-nilai Pendidikan Islam
- e. Mencocokkan antara film dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistem pembahasan dalam penelitian ini merupakan gambaran pokok pembahasan yang dilakukan peneliti. Terdapat 3 bagian dalam penelitian ini yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian tengah terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah Pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI**, bab ini merupakan pendeskripsian dan analisis teori yang akan diteliti yaitu penyimpangan nilai-nilai Pendidikan Islam, meliputi pengertian penyimpangan, pengertian nilai, macam-macam nilai Pendidikan Islam dan tentang film yang meliputi pengertian film dan jenis-jenis film, serta manfaat film.

**BAB III DESKRIPSI FILM DUA GARIS BIRU**, merupakan kajian terhadap film Dua Garis Biru. Akan dipaparkan tentang profil PT Kharisma Starvision Plus, sejarah film Dua Garis Biru, synopsis film Dua Garis Biru, pemain film Dua Garis Biru, setting film Dua Garis Biru, alur cerita film Dua Garis Biru

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi hasil penjabaran analisis peneliti tentang penyimpangan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film dua garis biru.

**BAB V PENUTUP**, bab ini berisi kesimpulan dari isi pembahasan dan saran untuk berbagai pihak.

Pada bagian akhir berisi tentang referensi yang digunakan peneliti serta lampiran-lampiran yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Penyimpangan

Perilaku menyimpang bisa diartikan sebagai tingkah laku yang tidak umum dan tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya serta tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.<sup>22</sup> Secara sederhana penyimpangan diartikan sebagai perilaku yang tidak biasa. Adapun definisi normatif dari penyimpangan adalah pelanggaran terhadap norma. Jadi penyimpangan bisa didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku tidak biasa yang secara sadar atau tidak sadar telah melanggar norma yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat.

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang terbentuk akibat adanya stimulus negatif yang mempengaruhi suatu individu sehingga muncullah respon dari dalam dirinya untuk melakukan suatu perbuatan yang menyimpang.<sup>23</sup> Adanya perilaku menyimpang umumnya terjadi karena adanya dorongan atau stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya berupa perilaku menyimpang. Seseorang dikatakan melakukan perilaku menyimpang ketika perbuatannya menurut pandangan masyarakat perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan dari adat istiadat, aturan agama, atau norma sosial yang berlaku.<sup>24</sup>

Meski demikian, perilaku menyimpang yang terjadi tidak selalu negatif jika dipandang dari sudut pandang lain. Maksudnya suatu hal yang menurut suatu masyarakat disebut perilaku menyimpang bisa jadi bukanlah bentuk penyimpangan bagi masyarakat lain. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan norma

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 14.

<sup>23</sup> Fitria Dwi Rimbasari, Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 19-20

<sup>24</sup> Fitria Dwi Rimbasari, Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 20



yang berlaku di setiap lingkungan masyarakat.<sup>25</sup> Perbedaan ini bukanlah hal yang asing bagi kita yang terlahir di Indonesia dengan banyak perbedaan suku dan bahasa. Suatu yang menurut masyarakat lumrah belum tentu dianggap lumrah di masyarakat lain, begitupun sebaliknya.

Kendati demikian tetap ada bentuk penyimpangan yang berlaku di seluruh dunia. Contoh yang umum digunakan untuk menggambarkan perilaku menyimpang dalam definisi umum adalah kekerasan dan tindakan kriminal. Oleh karena itu Sebagian besar dari riset tentang perilaku menyimpang kerap kali berhubungan dengan tindak kejahatan seperti: pembunuhan, pencurian, kekerasan, dan lain-lain.<sup>26</sup> Meski sama-sama menyebut suatu perbuatan itu adalah penyimpangan, namun respon, sanksi, atau hukuman yang diberikan pun berbeda sesuai dengan tata peraturan atau norma yang digunakan.

Teori Differential Association yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland merupakan salah satu teori tentang kriminologi. Teori ini menjelaskan tentang faktor-faktor, bagaimana ataupun alasan seseorang melakukan tindak kriminal. Dalam penjelasan pertama bersifat mekanistik. Meskipun tidak berhasil namun mendapatkan kesimpulan bahwa factor-faktor dalam perilaku criminal terletak pada kekompleksan situasi seseorang. Bukan tentang orangnya atau situasinya melainkan kesempatan yang tersedia untuk orang tersebut. Ada situasi-situasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan tindak kriminal. Misalnya seseorang yang mencuri dari toko buah yang sedang tidak ada pemiliknya. Ketika toko buah tersebut ada pemiliknya, pencuri dapat menahan diri untuk tidak melakukannya dan mencurinya Ketika sang pemilik toko tidak ada (terlihat). Jadi faktor yang menjadi alasan seseorang dalam berperilaku

---

<sup>25</sup> Mulky Hayun, Semiotik Penyimpangan Sosial dalam Buku Komik Si Juki Cari Kerja, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 21.

<sup>26</sup> Fitria Dwi Rimbasari, Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 20.

criminal adalah situasi yang memberikan kesempatan. Penjelasan kedua tentang teori perilaku criminal dibuat berdasarkan pengalaman seseorang.<sup>27</sup>

Penjelasan genetik perilaku kriminal menurut Edwin H. Sutherland. Pernyataan berikut mengacu pada proses bagaimana seseorang datang dan terlibat dalam perbuatan kriminal:

1. Kriminalitas dipelajari. Perilaku kriminalitas bukanlah sesuatu yang menurun secara genetik, melainkan dipelajari. Seseorang yang belum terlatih atau belum belajar untuk melakukan perilaku kriminal tidak akan dapat melakukan tindak kriminal.
2. Perilaku criminal dipelajari dengan berinteraksi dengan orang lain melalui proses komunikasi. Komunikasi yang digunakan berupa komunikasi verbal dan non-verbal (melalui gestur tubuh).
3. Bagian utama dari mempelajari perilaku criminal dipelajari dalam kelompok pribadi yang intim.
4. Pelajaran tentang berperilaku criminal meliputi (a) teknik melakukan kejahatan, yang kadang sangat rumit atau kadang sangat sederhana; (b) arah yang spesifik dari motif, dorongan, rasionalisasi, dan sikap.
5. Arah yang spesifik dari motif dan dorongan dipelajari dari definisi kode hukum yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
6. Seseorang menjadi nakal karena berlebihan dalam mendefinisikan pelanggaran hukum yang menguntungkan daripada yang tidak. Ketika seseorang menjadi criminal, mereka melakukannya bukan hanya karena adanya hubungan dengan perilaku kriminal yang ia lakukan tetapi juga karena adanya isolasi dari pola anti criminal. Negatifnya, ini berarti pergaulan netral yang berhubungan dengan perilaku kriminal tidak berhubungan sama sekali dengan munculnya perilaku kriminal.

---

<sup>27</sup> Frank P. Williams dan Marilyn D. McShane, *Criminology Theory: Selected Classic Reading*, (Cincinnati: Anderson Publishing Co., 1998), hlm. 77-78.

7. Terdapat variasi dalam asosiasi diferensial, yaitu frekuensi, durasi, prioritas, dan intensitas. Prioritas menjadi prinsip yang penting Ketika melalui seleksi yang berpengaruh dan intensitasnya berkaitan dengan hal-hal seperti gengsi yang berasal dari pola criminal atau dengan anti criminal dan dengan reaksi emosional yang terkait dengan asosiasi. Modalitas ini akan dinilai dalam bentuk kuantitatif dan rasio matematika tetapi pengembangan formula dalam pengertian ini belum dikembangkan dan akan sangat sulit.
8. Proses pembelajaran perilaku kriminal melalui asosiasi pola ke 3. Proses pembelajaran perilaku kriminal melibatkan semua mekanisme yang merupakan keseluruhan dari pembelajaran
9. Ketika perilaku kriminal merupakan suatu ekspresi dari kebutuhan dasar dan nilai-nilai dasar, ini tidak menjelaskan kebutuhan dasar dan nilai-nilai dasar ketika perilaku non-kriminal merupakan sebuah kebutuhan dasar dan nilai-nilai dasar. Jika seorang pelaku kriminal mencuri untuk mendapatkan uang, sedangkan pekerja yang jujur bekerja untuk mendapatkan uang. Upaya menjelaskan perilaku kriminal secara umum dengan dorongan dan nilai-nilai dasar seperti motif uang telah dan harus, sia-sia, sejak mereka menjelaskan perilaku yang sah sama seperti mereka menjelaskan perilaku kriminal.<sup>28</sup>

Dari poin-poin diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kriminal bukanlah sesuatu yang menurun secara genetik melainkan dipelajari ketika berinteraksi dengan perilaku kriminal. Perilaku kriminal dipelajari dalam suatu kelompok yang eksklusif meliputi teknik melakukan kejahatan serta arah motif, dorongan, rasionalisasi dan sikap. Arah motif dan dorongan yang dipelajari dari definisi hukum yang menguntungkan atau yang tidak menguntungkan. Dan seseorang menjadi nakal karena berlebihan dalam mendefinisikan pelanggaran yang menguntungkan daripada yang tidak. Proses pembelajaran perilaku kriminal

---

<sup>28</sup> Frank P. Williams dan Marilyn D. McShane, *Criminology Theory: Selected Classic Reading*, (Cincinnati: Anderson Publishing Co., 1998), hlm. 78-80.

melibatkan semua mekanisme yang merupakan bagian dari pembelajaran. Perilaku kriminal merupakan ekspresi dari kebutuhan umum dan nilai-nilai umum sama seperti perilaku non-kriminal hanya saja upaya yang dilakukan berupa tindakan kriminal atau menyimpang.

## **B. Nilai-nilai Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Nilai**

Dalam bahasa Inggris nilai berarti *value*. *Value* yang berasal dari kata *valere* dalam bahasa Latin yang berarti berguna, mampu, akan, berlaku, berdaya, dan kuat. Fraenkel dalam Kartawi sastra mendefinisikan nilai sebagai standar tingkah laku, kebenaran, keadilan, keindahan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan merupakan sesuatu yang seharusnya dijalankan dan dipertahankan.<sup>29</sup> Menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang mendasari seseorang dalam melakukan suatu tindakan atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Kuperman, nilai merupakan standar normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara tindakan-tindakan yang memungkinkan akan dilakukan.<sup>30</sup>

Nilai merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam perilaku dan tindakan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, nilai merupakan kumpulan dari semua sikap dan tingkah laku yang senantiasa diperlihatkan oleh seseorang baik dalam bentuk baik buruk, benar salah, pantas tidak pantas, terhadap suatu objek material maupun non-material.<sup>31</sup> Nilai merupakan sesuatu yang bersifat ideal, abstrak dan tidak dapat dideteksi secara langsung dengan pancaindra, sedangkan untuk mengetahuinya hanyalah melalui barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai juga merupakan fakta yang berbentuk kenyataan dan konkret. Maka dari itu, nilai bukan hanya soal benar

---

<sup>29</sup> Ida Zunani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Tugu, 2012), hlm. 45-47.

<sup>30</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

<sup>31</sup> Mundzirin Yusuf, dkk., *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pojok Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 9-10.

dan salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak, sehingga sifatnya subjektif.

Ada dua klasifikasi nilai menurut Linda dan Richard Eyre. Pertama, nilai-nilai nurani atau *values of being*. Nilai ini berawal dari berkembangnya kualitas atau sikap pada diri kita yang menentukan perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk disini antara lain:

- a) Kejujuran.
- b) Cinta damai.
- c) Keberanian.
- d) Kemurnian, kesucian.
- e) Keandalan diri, potensi.
- f) Disiplin diri, tahu batas.

Kedua, nilai-nilai memberi atau *values of giving*. Nilai ini berawal Ketika kita memberi kepada orang lain dan selanjutnya ini berpengaruh kepada siapakah kita. Adapun yang termasuk disini, antara lain:

- a) Baik hati, ramah.
- b) Setia, dapat dipercaya.
- c) Cinta, kasih sayang.
- d) Peka, tidak egois.
- e) Adil, murah hati.
- f) Hormat.<sup>32</sup>

Sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu nilai Ilahi dan nilai insani. Nilai Ilahi merupakan nilai yang diperintahkan atau diberikan langsung oleh Tuhan melalui para rasul-Nya dalam bentuk iman, takwa, dan adil yang terdapat dalam wahyu Ilahi.

---

<sup>32</sup> Linda and Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. Xxvii..

Nilai ini bersifat statis atau tetap serta bersifat mutlak sehingga nilai-nilai Ilahi ini tidak akan mengalami perubahan semalanya.

Pada nilai Ilahi ini mengandung kemutlakan yang mendasar dalam kehidupan manusia sebagai pribadi seseorang dan sebagai anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah. Adanya nilai-nilai Ilahi ini, manusia bertugas untuk menginterpretasikan nilai-nilai tersebut. Sehingga dengan interpretasi itu manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut.<sup>33</sup>

Nilai Insani adalah nilai yang tumbuh atas kesepakatan sekelompok manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai insani ini bersifat dinamis sedangkan keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif terbatas oleh ruang dan waktu. Nilai insani ini lebih sering ditambah, dimodifikasi atau bahkan diganti sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>34</sup>

Pendidikan Islam secara fisiologis harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar sebagai dasar atau acuan dari proses pendidikan. Adapun pandangan mendasar yang berinti pada tiga pokok kekuatan rohani (*Tricotomia*) yang berkembang dalam pusat kemanusiaan manusia yang meliputi:

- a) Individualitas, yaitu kemampuan mengembangkan diri sebagai makhluk pribadi.
- b) Sosialitas, yaitu mampu mengembangkan diri selaku bagian dari masyarakat.
- c) Moralitas, yaitu kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan bagian dari masyarakat berdasarkan moralitas (berdasarkan nilai-nilai moral dan agama).

---

<sup>33</sup> Zahrotun Nisa', *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film "3 Hati 2 Dunia 1 Cinta"*, Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), hlm. 19.

<sup>34</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), hlm. 144.

Tiga pokok kekuatan rohani tersebut berkembang dalam pola hubungan tiga arah yang biasa disebut dengan trilogy hubungan, yaitu:

- a) Hubungan dengan Tuhan karena sebagai makhluk ciptaan-Nya.
- b) Hubungan dengan masyarakat karena sebagai bagian dari masyarakat.
- c) Hubungan dengan alam sekitar karena makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur dan memanfaatkan kekayaan alam di sekitarnya.<sup>35</sup>

Merujuk pada arah nilai-nilai pendidikan agama Islam sendiri, setidaknya berisi tiga poin utama di dalamnya. Menurut Jusuf Amir Faisal, agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponen sistem nilai, yaitu:

- a) Keimanan atau aqidah  
Beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, Qada' dan Qadar.
- b) Syari'ah  
Mencakup norma ibadah baik dalam arti luas maupun khusus.
- c) Akhlak  
Baik akhlak yang bersifat vertikal atau yang berhubungan dengan hubungan antara manusia dan Allah, maupun yang bersifat horizontal atau yang berhubungan dengan hubungan antar sesama manusia berupa tata krama sosial.<sup>36</sup>

Dari tiga pokok penting dalam sistem nilai pendidikan Islam yang terdiri dari aqidah, syari'ah, dan akhlak merupakan hal yang sangat penting. Dengan ditanamkannya ketiga aspek tersebut, maka peserta didik dapat menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 45.

<sup>36</sup> Jusuf Amir Feisal, Reorientasi Pendidikan Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 230.

<sup>37</sup> Anang Ikhwanto, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 17-18.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Islam secara sederhana merupakan pendidikan yang mengajarkan ajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Sedangkan definisi pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi melalui kegiatan belajar mengajar yang disertai latihan dan pengamalan.<sup>38</sup>

Makna pendidikan dalam pengertian islam berasal dari 3 kata dalam Bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an terdapat dua istilah yang menjelaskan dan merasionalkan tujuan pendidikan. Istilah yang pertama adalah "tarbiyah", yang berasal dari akar kata "raba", yang berarti meningkat dan tumbuh. Kata "raba" dalam Qur'an Surat Al-Isra ayat 24 yang artinya "dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil'". Oleh karena itu istilah pertama menunjukkan bahwa pendidikan Islam itu ada untuk mengasuh dan merawat anak.<sup>39</sup>

Istilah yang kedua untuk pendidikan yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah "ta'lim", berasal dari akar kata "alama", yang berarti "untuk

---

<sup>38</sup> La Hadisi, Pendidikan Agama Islam: Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Negeri 1 Kendari, *Al-Izzah*, Vol. 8 No. 2, (2013), hlm. 127.

<sup>39</sup> Amjad Hussain, Islamic Education: why is there a need for it?, *Journal of Beliefs & Value*, Vol. 25, No. 3, (2014), hlm. 318.



mengetahui”. Kata “alama” dalam al-Qur’an terdapat pada surat Al-Alaq ayat 4-5 yang artinya “Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. Istilah ini secara eksplisit menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk menyebarkan ilmu. Dan istilah yang ketiga untuk pendidikan yang terdapat dalam Hadits adalah “ta’dib”, berasal dari akar kata “adab”, yang berarti “pendisiplinan pikiran, tubuh, dan jiwa”. Ini juga mengisyaratkan tentang pengajaran sopan santun, etika dan kesopanan.<sup>40</sup>

Kementerian Pendidikan mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, bersamaan dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>41</sup> Adapun hal yang saling mendukung untuk mencapai pengertian tersebut antara lain:

- a) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan belajar, bimbingan ataupun latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan berarti yang diajari, dibimbing atau dilatih dalam meningkatkan pemahaman, keyakinan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c) Guru/ pendidik yang memberi pengajaran, bimbingan dan atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d) Kegiatan pembelajaran PAI yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap peserta

---

<sup>40</sup> Amjad Hussain, Islamic Education: why is there a need for it?, *Journal of Beliefs & Value*, Vol. 25, No. 3, (2014), hlm. 318

<sup>41</sup> Tri Oktaviani, *Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak Tuna Grahita di SMALB Negeri Salatiga*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 24.

didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga membentuk kesalehan sosial.<sup>42</sup>

Ahmad Qodri Azizy mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dalam dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik supaya berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam;
- b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam.

Jadi pengertian pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik supaya berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.<sup>43</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan

Tujuan umum dalam proses pendidikan Islam adalah cita-cita ideal yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak diciptakan dalam proses pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam dan dilakukan secara bertahap. Yang demikian itu yang merupakan gambaran nilai-nilai Islam yang hendak diciptakan dalam pribadi peserta didik di akhir proses tersebut. Pendidikan Islam juga bisa disebut sebagai perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diusahakan oleh pendidik muslim melalui proses yang hasilnya berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan serta sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>44</sup>

### 4. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76.

<sup>43</sup> Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 22.

<sup>44</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 54.

- a) Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.
  - b) Menumbuh kembangkan kreativitas, serta potensi atau fitrah peserta didik.
  - c) Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai insani dan nilai-nilai ilahi.
  - d) Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
  - e) Membangun peradaban yang berkualitas di masa depan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
  - f) Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.<sup>45</sup>
5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses penanaman nilai, proses pembiasaan nilai, proses rekonstruksi nilai, serta proses penyesuaian terhadap nilai. Penanaman nilai pendidikan islam perlu ditanamkan pada seseorang sejak kecil supaya mengetahui nilai-nilai agamanya serta menerapkannya dalam kehidupannya. Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan islam, dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi pondasi untuk menganbangkan jiwa anak sehingga bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai harapan masyarakat.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pokok-pokok dasar pendidikan Islam harus ditanamkan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Zulkarnain<sup>46</sup> menyebutkan pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam mencakup:

---

<sup>45</sup> Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 5.

<sup>46</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link dan Match*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 26.

a) Tauhid/ Aqidah

Dalam Al-Qur'an, aqidah Islam disebut dengan iman.<sup>47</sup> Iman merupakan kepercayaan yang terhumam dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak ada perasaan ragu-ragu serta mempengaruhi tujuan hidup, sikap, dan aktifitas sehari-hari. Menurut Al-Ghazali, iman adalah mengucapkan dengan lisan, mengakui kebenarannya dengan hati, dan mengamalkan dengan anggota badan. Keimanan dan aqidah merupakan pokok dalam pendidikan islam yang utama dan harus ditanamkan pertama kali dalam jiwa seseorang, karena hal tersebutlah yang mendasari segala tingkah laku atau amal perbuatan.

b) Ibadah

Ibadah adalah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah. Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian berupa ritual sebagai mana yang diperintahkan dan diatur dalam al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini utamanya adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia dalam menjalankan perintah Allah. Ibadah merupakan perwujudan dari keimanan dan mempedomani aqidah Islamiyyah. Dan dengan beribadah, manusia akan senantiasa ingat kepada Allah.

c) Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata khalaqa, yang asal katanya dari khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat; atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Sedangkan definisi dari akhlaq yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya.

---

<sup>47</sup> Yazid Abdul Qadir Jawas, Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah: cet. XVI, (Jakarta.Pustaka Imam Syafi'i, 2017) ), hal. 27.

Dalam Islam, ketentuan norma-norma, baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Oleh sebab itu, Islam tidak menganjurkan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati Nurani akan senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Dengan demikian, hati menjadi tolak ukur baik dan buruknya pribadi manusia.

d) Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan mencakup tata aturan pergaulan hidup manusia di dunia. Misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain.

## C. Film

### 1. Pengertian Film

Film dalam Undang-undang No. 33 Tahun 2009 didefinisikan sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film merupakan hasil budaya dan alat untuk mengekspresikan kesenian.<sup>48</sup> Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media visual atau audio visual yang menampilkan citra dengan kata-kata, bunyi dan kombinasinya.<sup>49</sup> Menurut Prof. Effendy, film merupakan media komunikasi yang sangat efektif, bukan hanya sekadar untuk hiburan, tetapi juga untuk pengetahuan dan Pendidikan, membimbing dan mengkritik.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 239.

<sup>49</sup> Handi Oktavianus, 2005, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2 No. 2, hlm. 3.

<sup>50</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu dan Teori Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 210.

Film merupakan bentuk komunikasi elektronik dalam bentuk media audio visual yang mampu menampilkan gambar, bunyi, dan kombinasi keduanya.<sup>51</sup> Film juga merupakan salah satu media massa yang berperand alam menggambarkan realitas sosial dalam suatu masyarakat yang ditayangkan di bioskop, atau platform tertentu.<sup>52</sup> Film dapat memberikan efek emosional kepada penonton melalui nilai yang terkandung dalam film tersebut.<sup>53</sup>

## 2. Tujuan film

Tujuan perfilman menurut UU RI No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman bagian kedua Pasal 3 tentang tujuan yaitu:

- a. Terbinanya akhlak mulia,
- b. Terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa,
- c. Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa,
- d. Meningkatnya harkat dan martabat bangsa,
- e. Berkembangdan lestarinya nilai budaya bangsa,
- f. Dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional,
- g. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dan
- h. Berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan.<sup>54</sup>

## 3. Fungsi Film

Fungsi perfilman menurut UU RI No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman bagian ketiga Pasal 4 tentang fungsi, yaitu:

- a. Budaya,
- b. Pendidikan,

---

<sup>51</sup> Handi Oktavianus, 2005, Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2 No. 2, hlm. 3.

<sup>52</sup> Rahayu Kurnia Kinasih dan Farid Rusdi, Konstruksi Konsep Diri Sepasang Remaja dalam Film Dua Garis Biru, *Koneksi*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 447.

<sup>53</sup> Sukriadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 93.

<sup>54</sup> UU RI No 33 Tahun 2009 Bagian kedua Pasal 3.

- c. Hiburan,
- d. Informasi,
- e. Pendorong karya kreatif, dan
- f. Ekonomi.<sup>55</sup>

Adapun fungsi film menurut Effendi, yaitu:

- a. Memberi informasi (*to inform*),
- b. Mendidik (*to educate*),
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*),
- e. Membimbing (*to guide*), dan
- f. Mengkritik (*to criticize*).

#### 4. Jenis-jenis Film

Film dalam perkembangannya diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu, film cerita (*story film*), film berita (*newsreel*), film dokumenter (*documentary film*), film kartun (*cartoon film*).<sup>56</sup>

##### a. Film Cerita (*Story Film*)

Jenis film ini merupakan jenis film yang mengandung suatu cerita dan sangat lazim di tayangkan di Gedung-gedung bioskop. Sebagai suatu cerita, film jenis ini mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini umumnya berasal dari kisah fiktif maupun berdasarkan kehidupan sehari-hari yang ditambahkan unsur-unsur yang membuatnya menarik untuk dilihat.

##### b. Film Berita (*Newsreel*)

Film jenis ini adalah film yang berisi fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan haruslah mengandung nilai berita (*news value*). Film jenis ini menyajikan suatu

<sup>55</sup> UU RI No 33 Tahun 2009 Bagian ketiga Pasal 4

<sup>56</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 210.

kejadian yang nyata terjadi. Kemudian dibuat ke dalam bentuk film, berita akan cepat tersebar dan juga karena film berupa audio visual sehingga penonton dapat dengan mudah memahami isi berita dalam film tersebut.

c. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film jenis ini, menurut Robert Flaherty merupakan “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”. Yang membedakan film dokumenter dengan film berita adalah film berita harus mempunyai nilai berita sedangkan film dokumenter merupakan film yang berisi mengenai suatu kenyataan seperti contohnya film dokumenter tentang pengrajin tenun, maka film tersebut berisi kehidupan sehari-hari pengrajin tenun.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film jenis ini di produksi dengan tujuan untuk memberikan hiburan pada anak-anak. Film jenis ini mengandung cerita yang membuat penontonnya tertawa dengan kelucuan tokoh ataupun alur ceritanya. Namun, ada juga film kartun yang membuat penontonnya sedih karena suatu permasalahan atau penderitaan pada tokohnya.

Walt Disney menciptakan tokoh Mikey Mouse pada 1928. Ia kemudian menjadi terkenal karena film kartunnya yang khas. Pada tahun 1908, seorang Perancis Bernama Emile Cohl telah membuat film kartun Phantasmagora. Dan pada tahun 1909 seorang warga Amerika Bernama Winsor Mc. Cay, menciptakan film kartun yang mengisahkan Dinosaurus yang diberi nama Gertie, dan pada tahun 1913, Ladisla Starevich dari Uni Soviet memperkenalkan kartun berjudul Si Belang dan Si Semut.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Siti Mufidah, Nilai-Nilai Akhlak Santri dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Roland Barthes), *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 33-34.



### BAB III

#### DESKRIPSI FILM DUA GARIS BIRU

##### A. Film Dua Garis Biru

Film yang di rilis pada 27 Juni 2019 di Indonesia ini berjudul “Dua Garis Biru”. Film yang ditulis sekaligus di sutradarai oleh Gina S. Noer ini merupakan film yang ramai di perbincangkan di tahun 2019 sejak teaser pertamanya dirilis pada April 2019. Teasernya mendapatkan berbagai tanggapan hingga petisi dari berbagai kalangan karena dinilai dapat merusak moral anak bangsa.<sup>58</sup> Adapun boikot yang ditujukan untuk film Dua Garis Biru ini digagas oleh Gerakan Profesionalisme Mahasiswa Keguruan Indonesia di situs Change.org. petisi tersebut dilayangkan dengan alasan film tersebut memberikan pesan pada penontonnya bahwa seks pranikah diperbolehkan bila diselesaikan dengan status pernikahan. Namun beberapa waktu kemudian petisi itu dicabut dan ikut mendukung film Dua Garis Biru.

Meskipun film ini banyak menuai kontroversi dan sempat mendapat petisi sebelum penayangan, tetapi film ini juga berhasil membuka ruang diskusi tentang pendidikan sex bagi remaja. Film ini bukan hanya diperuntukan untuk remaja saja tetapi juga untuk para orang tua agar mereka dapat mengantisipasi anak-anaknya agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Para netizen pun banyak yang ikut memberi tanggapannya di media sosial seperti youtube, Instagram dan twitter.

Film ini menceritakan tentang kekasih usia 17 tahun yang masih duduk di bangku SMA yaitu Bima dan Dara. Suatu hari mereka melakukan perbuatan yang dilarang agama yaitu zina. Mereka melakukan hal tersebut di rumah Dara Ketika kedua orang tuanya sedang tidak dirumah. Dara ingin merahasiakan kejadian itu dari semua orang. Dara merasa aneh ketika ia menyadari bahwa dirinya terlambat datang bulan. Dara dan Bima memutuskan

---

<sup>58</sup> Yoa, *Dua Garis Biru Rilis Trailer, Netizen Berharap Taka Da Petisi Lagi*, <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20190527174309-25-43185/dua-garis-biru-rilis-trailer-netizen-berharap-tak-ada-petisi-lagi>, diakses pada 27 April 2021 pukul 10:47.

untuk membeli alat pengetes kehamilan. Dan ternyata hasilnya adalah Dara positif hamil.

Mereka kemudian memutuskan untuk menggugurkan bayi yang ada di kandungan Dara. Namun Dara sudah mulai merasakan janin yang ada dalam kandungannya. Ia pun mencari tahu tentang kehamilan. Hingga ia mengetahui bahwa janin yang ada di perutnya sekarang adalah sebesar buah strawberry. Ketika Bima dan Dara pergi ke tempat mereka akan menggugurkan kandungan Dara, Bima membelikan jus strawberry untuk mereka berdua sambil menunggu. Dara yang melihat strawberi itu di jus kemudian berubah pikiran dan mereka berdua memutuskan untuk mempertahankan janin yang ada di kandungan Dara.

Puncak masalahnya terjadi Ketika Dara merasakan sakit perut Ketika di sekolah yang akhirnya seluruh sekolah tahu bahwa dirinya sedang hamil. Kedua orangtua Bima dan Dara kemudian dipanggil kesekolah dan kedua keluarga itu sangat kecewa dengan apa yang telah Bima dan Dara lakukan. Dara yang akhirnya harus dikeluarkan dari sekolah akibat kehamilannya.

#### **B. Profil PT Kharisma Starvision Plus (Starvision)**

PT Kharisma Starvision saat awal didirikan pada 1995 oleh Ir. Chand Prawez yang awalnya mengelola dan mendistribusikan film di Jawa Barat kemudian memproduksi berbagai program televisi yang mencapai Top Rating Indonesia. Selama 3 tahun berturut-turut film-filmnya mencapai Box Office: Virgin (2005), Heart (2006), dan Get Married (2007). Serta karya-karyanya yang lain yang selalu menjadi trendsetter dengan genre yang beragam.

Telah banyak penghargaan yang diraih dari film-film produksi PT Kharisma Starvision Plus atau yang kerap disebut Starvision seperti Hafalan Shalat Delisa, Perempuan Berkalung Sorban, Koala Kumal, Perahu Kertas, Malaikat Tanpa Sayap dan sederet film lainnya. Adapun 5 film Starvision yang mendapat penghargaan terbanyak antara lain:

1. Cek Toko Sebelah, mendapat sebanyak 42 Penghargaan,
2. Sweet 20, mendapatkan sebanyak 35 penghargaan,
3. Dua Garis Biru, mendapatkan sebanyak 25 penghargaan,

4. Critical Eleven, mendapatkan sebanyak 23 penghargaan,
5. Get Married, mendapatkan sebanyak 12 penghargaan.

Selain itu masih banyak lagi film produksi Starvision ini yang mendapat penghargaan.

### C. Produksi Film Dua Garis Biru

Judul	: Dua Garis Biru
Durasi	: 113 menit
Sutradara	: Gina S. Noer
Produser	: Chand Parwez Servia
Line Producer	: Ade Bule
Produser Eksekutif	: Gina S. Noer
Penulis scenario	: Gina S. Noer
Pemeran	: Angga Aldi Yunanda Adhisti Zara Cut Mini Theo Arswendi Bening 'Swara Rachel Amanda Lulu Tobig Dwi Sasono Maisha Kanna
Sinematografi	: Padri Nadeak
Perusahaan Produksi	: Starvision – Wahana Kreator Nusantara
Distributor	: Starvision <sup>59</sup> , Netflix <sup>60</sup> , Disney Hotstar <sup>61</sup> , Viu <sup>62</sup>

<sup>59</sup> klikstarvision.com, [https://www.klikstarvision.com/page/movie\\_detail/194/sinopsis/2-Garis-Biru](https://www.klikstarvision.com/page/movie_detail/194/sinopsis/2-Garis-Biru), (diakses pada 27 Maret 2021, Pukul 20.10).

<sup>60</sup> netflix.com, <https://www.netflix.com/id/title/81260663>, (diakses pada 12 Juli 2021, Pukul 21.15).

<sup>61</sup> hotstar.com, <https://www.hotstar.com/id/movies/dua-garis-biru/1260043077/watch>, (diakses pada 12 Juli 2021, Pukul 21.43)

<sup>62</sup> viu.com, [https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-bahasa\\_indonesia-drama-movies-dua\\_garis\\_biru-1165763024?containerId=playlist-24391340](https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-bahasa_indonesia-drama-movies-dua_garis_biru-1165763024?containerId=playlist-24391340), (diakses pada 12 Juli 2021, Pukul 21.52)

## D. Tokoh dan Penokohan Film Dua Garis Biru

### 1. Angga Aldi Yunanda



Gambar 1  
Angga Aldi Yunanda

Angga berperan sebagai Bima yang merupakan kekasih dara. Bima adalah sosok pemuda yang baik dan ramah yang duduk di kelas 3 SMA namun belum memiliki gambaran untuk melanjutkan kemana setelah lulus nanti. Bima juga merupakan sosok yang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat.

### 2. Adhistry Zara



Gambar 2  
Adhistry Zara

Zara berperan sebagai Dara yang merupakan kekasih Bima. Dara merupakan sosok gadis yang cuek namun sangat pintar. Dara juga merupakan sosok perempuan yang tegar dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dara adalah sosok gadis ceria yang sangat menyukai k-pop dan bercita-cita untuk melanjutkan pendidikannya ke Korea.

### 3. Cut Mini Theo



Gambar 3  
Cut Mini Theo

Cut Mini berperan sebagai ibu dari Bima. Cut Mini memerankan sosok ibu yang penyayang, lemah lembut, selalu mendukung anak-anaknya serta mendorong anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang baik, tegas, dan bertanggung jawab. Ibu dari Bima ini merupakan ibu rumah tangga yang juga berdagang gado-gado di rumahnya.

### 4. Arswendi Bening Swara



Gambar 4  
Arswendi Bening Swara

Arswendi berperan sebagai ayah dari Bima. Ayah Bima merupakan sosok yang penyabar dan selalu mengajak anaknya untuk senantiasa taat kepada Allah dan mendampingi anaknya Ketika sedang terpukul. Ayah Bima bekerja sebagai tukang servis alat elektronik di rumahnya.

## 5. Rachel Amanda



Gambar 5  
Rachel Amanda

Amanda berperan sebagai kakak dari Bima yang bernama Dewi. Dewi adalah satu-satunya saudara kandung Bima dan sudah lulus kuliah dan sedang bekerja. Dewi sosok kakak yang dewasa, tegas namun juga menyayangi adiknya. Ia juga sosok yang selalu mendampingi Bima serta keluarganya.

## 6. Lulu Tobing



Gambar 6  
Lulu Tobing

Lulu Tobing berperan sebagai ibu dari Dara. Ibu Dara adalah ibu dari dua orang putri sekaligus wanita karir yang sering disibukkan dengan pekerjaannya sehingga kurang memiliki kedekatan dengan kedua putrinya. Meski begitu sosok ibu dari Dara ini adalah sosok yang tegas dan amat menyayangi anak-anaknya dan selalu mendukung apapun yang dicita-citakan oleh anaknya.

## 7. Dwi Sasono



Gambar 7  
Dwi Sasono

Dwi Sasono berperan sebagai ayah dari Dara. Ayah dari Dara ini merupakan pengusaha yang salah satu usahanya adalah di bidang kuliner. Ia adalah sosok ayah sangat menyayangi putri-putrinya namun tetap bisa bersikap tegas.

## 8. Maisha Kanna



Gambar 8  
Maisha Kanna

Maisha berperan sebagai adik dari Dara satu-satunya yang sangat menyayangi kakaknya dan dekat dengan kakaknya. Karakternya yang periang serta pandai memainkan ukulele dan bernyanyi ikut menghiasi film dua garis biru ini.

**BAB IV**

**TELAAH ANALISIS PENYIMPANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM FILM DUA GARIS BIRU**

**A. Penyimpangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru**

Film Dua Garis Biru di produksi oleh PT Kharisma Starvision yang dirilis pada 27 Juni 2019. Film yang ditulis sekaligus di sutradarai oleh gina S. Noer ini merupakan film yang ramai diperbincangkan sejak teaser pertamanya yang di unggah pada April 2019. Film ini menceritakan perjalanan sepasang kekasih yang duduk di bangku kelas 3 SMA yang mulanya baik-baik saja namun karena mereka melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan menyebabkan sang perempuan yaitu Dara menjadi hamil. Keduanya putus sekolah, dan mereka dihadapkan pada situasi yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Mereka telah mengecewakan kedua orang tua mereka dan harus mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka perbuat.

Menurut analisis penulis dalam film dua garis biru terdapat beberapa poin penyimpangan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu ketika Bima mencium kening Dara di rumah Dara sepulang sekolah hingga akhirnya mereka melakukan perbuatan zina. Penyimpangan berikutnya terjadi ketika Dara menginap di rumah Bima dan keduanya saling bersandar satu sama lain di kamar Bima. Selain itu terjadi penyimpangan juga ketika Dara bertengkar dengan ibunya.

Penyimpangan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam adegan dan skrip film Dua Garis Biru, berikut akan penulis sajikan lebih rinci beberapa adegan yang menurut penulis dirasa menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain:

1. Adegan 1, adegan Ketika Bima merangkul Dara Ketika hendak keluar kelas.





Gambar 9

Bima merangkul Dara Ketika hendak keluar kelas

Durasi : 00:01:33 s/d 00:01:36

Setting : dalam ruang kelas

Deskripsi suasana:

Bima dan Dara yang berjalan bersebelahan dan hendak keluar kelas setelah pelajaran usai. Kemudian Bima mulai merangkul pundak Dara namun dara coba melepaskannya.

2. Adegan 2, adegan Ketika Dara mengajak Bima ke rumahnya yang sedang kosong.



Gambar 10

Dara mengajak Bima kerumahnya

Durasi : 00:01:41 s/d 00:01:57

Setting : Sekolah

Deskripsi suasana:

Dara mengajak Bima ke rumahnya yang sedang kosong

Dara : ke rumahku aja ya

Bima : emang lagi kosong?

3. Adegan 3, adegan Ketika Bima mencium Dara saat di rumah Dara dalam keadaan sepi.



Gambar 11  
Bima mencium Dara saat di rumah Dara

Durasi : 00:01:58 s/d 00:02:06

Setting : rumah Dara

Deskripsi suasana:

Setibanya di rumah Dara suasananya sepi dan tidak ada orang tua Dara, adik Dara serta pembantu Dara. Ketika mereka masuk rumah Dara langsung memanggil-manggil nama mba Eni namun tidak ada jawaban.

Dara: Mba Eni... Mba Eni...

Keduanya kemudian berjalan masuk ke ruang tengah dan Bima merangkul Dara sambil mencium kening Dara dan Dara reflek mendorong Bima untuk menjauh.

Dara: ih bau... (sambil tertawa dan mendorong Bima)

Keduanya terus berjalan sambil bercanda.

4. Adegan 4, adegan Ketika Bima dan Dara bercanda dan saling menggelitik satu sama lain di rumah Dara.



Gambar 12

Bima dan Dara bercanda dan saling menggelitik satu sama lain

Durasi : 00:02:07 s/d 00:02:16

Setting : rumah Dara

Deskripsi suasana:

Mereka tampak bahagia dan bercanda dengan menggelitik satu sama lain sampai berkejar-kejaran. Keduanya terus berjalan sambil bercanda hingga tiba di kamar Dara.

5. Adegan 5, adegan Ketika Bima dan Dara bercanda di kamar Dara.



Gambar 13

Bima dan Dara bercanda di kamar Dara

Durasi : 00:02:44 s/d 00:04:30

Setting : Kamar Dara

Deskripsi suasana:

Dikamar Dara keduanya duduk di kasur Dara. Dara merias wajah Bima dengan makeup sambil menyebutkan satu-persatu member boyband favoritnya dan menceritakan tentang mereka. Selesai makeup keduanya kemudian mengambil gambar dengan HP milik Dara. Kemudian dara hendak mempostingnya ke sosial media namun Bima melarangnya.

Bima kemudian mencoba merebut HP Dara untuk menghapus fotonya tadi. Mereka berdua saling berebut dan menggelitik satu sama lain. Kemudian mereka melakukan perbuatan zina meskipun tidak diperlihatkan dalam adegan tersebut.

6. Adegan 6, adegan Ketika Bima dan Dara berselimut Bersama di atas tempat tidur setelah melakukan hubungan badan.



Gambar 14  
Bima dan Dara setelah melakukan hubungan badan

Durasi : 00:04:37 s/d 00:05:30

Setting : Kamar Dara

Deskripsi suasana:

Meski tidak digambarkan secara jelas, namun adegan ini menggambarkan situasi Bima dan Dara setelah berhubungan badan. Keduanya berada dalam satu selimut.

Bima: Kamu nggak papa? Tadi sakit yah?

Dara: (diam)

Bima: Ra?

Dara: Kamu jangan bilang siapa-siapa bim.

Dara meminta kepada Bima agar tidak mengatakan kepada siapapun tentang apa yang telah mereka berdua lakukan (zina). Keduanya mencemaskan perbuatan yang telah mereka lakukan.

7. Adegan 7, adegan Ketika ayah Bima menasehati Bima untuk segera ke masjid untuk sholat, namun Bima tidak langsung melaksanakannya



Gambar 15

Ayah Bima menasehati Bima untuk segera ke masjid untuk sholat

Durasi : 00:21:38 s/d 00:22:41

Setting : Pos ronda pinggir sungai

Deskripsi suasana:

Ayah Bima yang hendak ke mushola untuk melaksanakan sholat menghampiri Bima dan kawan-kawannya. Ayahnya menanyakan soal titipan untuknya yang dititipkan pada Bima. Setelah itu ayah Bima menasehati Bima dan kawan-kawannya untuk segera ke mushola untuk sholat karena adzan sudah berkumandang.

Ayah Bima: Astagfirullahaladzim si Bima, bapak tunggu-tungguin katanya ada titipan untuk bapak, mana?

Bima: map pak, ini pak (sambil memberikan barang titipan untuk ayahnya)

Ayah Bima: Sudah sholat belum?

Bima: iya ini mau ke mushola

Ayah Bima: kalau sudah dengar adzan harus segera ke mushola, ya, semuanya ya.

Bima dan kawan-kawannya: iya pa.

Ayah Bima: ayo ayo sekarang (sambil berjalan menuju mushola)

8. Adegan 8, adegan Ketika Bima dan Dara hendak menggugurkan kandungan Dara.



Gambar 16

Bima dan Dara hendak menggugurkan kandungan Dara

Durasi : 00:23:36 s/d 00:27:30

Setting : tempat menggugurkan kandungan

Deskripsi suasana:

Setelah mengetahui bahwa Dara ternyata hamil karena keduanya telah berhubungan badan, Bima dan Dara merasa cemas karena hendak menggugurkan kandungan Dara. Dara Pun meminta Bima untuk mencari tahu cara untuk menggugurkan kandungannya. Bima kemudian bertanya pada temannya perihal tempat yang biasanya digunakan untuk melakukan aborsi.

Keduanya Pun pergi ke tempat melakukan aborsi. Sambil menunggu Bima membelikan jus strawberry untuk diminum keduanya. Melihat hal

tersebut Dara kemudian teringat saat melakukan pencarian di internet bahwa janin yang sekarang berada di kandungannya sebesar buah strawberry. Dara Pun kemudian pergi meninggalkan Bima. Bima menyusulnya dan menanyakan ada apa. Dara kemudian menjelaskan perihal strawberi dan dan mengatakan bahwa ia kini berubah pikiran dan ingin tetap mempertahankan bayi yang ada di kandungannya. Keduanya Pun akhirnya sepakat untuk tetap mempertahankan janin yang ada di perut Dara.

9. Adegan 9, adegan Ketika Bima memberikan rok baru untuk Dara.



Gambar 17  
Bima memberikan rok baru untuk Dara

Durasi : 00:28:20 s/d 00:31:08

Setting : Kamar Dara

Deskripsi suasana:

Dara tidak berangkat sekolah karena rok yang biasa sudah tidak cukup karena perutnya kini sudah membesar. Dara Pun meminta Bima untuk membelikan rok baru yang lebih besar. Bima Pun membelikan rok baru untuk Dara dan diantaranya langsung kerumahnya. Keduanya berada di kamar Dara untuk mencoba rok baru. Bima dan Dara juga membicarakan tentang rencana mereka untuk tetap sekolah sampai mereka menyelesaikan ujian nasional. Keduanya berencana menyembunyikan kehamilan Dara dengan cara memakai jaket selama di sekolah supaya tidak diketahui orang lain.

Dara mengkhawatirkan apakah dirinya tetap bisa kuliah di Korea setelah itu. Bima menenangkannya dan memotivasinya dengan mengatakan bahwa ia tetap bisa kuliah di Korea dan dirinya akan bekerja baru kemudian ia menyusul Dara ke Korea. Keduanya tampak bahagia dengan keadaan mereka pada saat itu.

10. Adegan 10, adegan Ketika Bima dan Dara saling bersandar di kamar Bima.



Gambar 18

Bima dan Dara saling bersandar di kamar Bima

Durasi : 00:45:10 s/d 00:46:39

Setting : Kamar Bima

Deskripsi suasana:

Kehamilan Dara telah diketahui oleh seisi sekolah dan kedua orangtua Bima dan Dara. Ibu Dara yang sangat kecewa atas apa yang telah Bima dan Dara lakukan menyuruh Bima bertanggung jawab atas Dara saat itu juga. Dara Pun ikut ke rumah Bima Bersama kedua orangtua Bima.

Malam hari Bima mengantar makanan untuk Dara di kamarnya dan menyuruhnya makan.

Bima: Makan dulu

Setelah Dara makan ia menyandarkan kepalanya di bahu Bima. Meski berada di kamar mereka berdua masih bisa mendengarkan kebisingan dari luar. Bima menjelaskan pada Dara betapa tipisnya dinding di tempatnya



tinggal. Kemudian Dara minta kepada Bima agar Bima tidak meninggalkannya. Bima Pun mengiyakannya sambil mengangguk.

Bima: Berisik ya. Rumah-rumah disini memang dindingnya emang tipis. Kalo pagi aja alarmku itu anak tetangga nangis minta uang jajan. Yaudah tidur aja, udah ngantuk kan.

Dara: Kamu jangan tinggalin aku ya Bim.

11. Adegan 11, adegan Ketika Dara bertengkar dengan ibunya.



Gambar 19  
Dara bertengkar dengan ibunya

Durasi : 00:52:10 s/d 00:53:08

Setting : Rumah Dara

Deskripsi suasana:

Dara mendengar dari adiknya bahwa bayi yang ada dalam kandungan Dara akan diberikan oleh mamanya kepada tantenya. Dara langsung menemui mamanya untuk memastikan hal tersebut.

Dara : mama kenapa si jahat sama Dara

Papa Dara : Dara... kamu kan harus istirahat dulu

Dara : Mama sama papah mau kasih anak Dara ke tante Lia dan om Adi?

Mama Dara : Tapi Dar... mereka itu lebih siap jadi orang tua

Dara : Tapi aku juga orang tuanya mah!

Mama Dara : Dar! Jadi orang tua itu bukan Cuma hamil 9 bulan 10 hari, ini tanggung jawab seumur hidup.

Dara : Oh ya?

Mama Dara : iya

Dara : kenapa mama ninggalin Dara kemarin?

Papa Dara : Dara, kamu istirahat dulu ya sekarang, nanti kita bicarakan masalah ini

Papa Dara : Bima berhak tau juga ya mah

Kemudian Dara pergi ke kamar meninggalkan Papa dan Mamanya yang terdiam.

#### **B. Analisis Film Dua Garis Biru terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Dari adegan adegan diatas, peneliti menemukan adanya penyimpangan terhadap 4 nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: nilai Aqidah, nilai Akhlak , nilai Ibadah, serta nilai kemasyarakatan. Hasil analisis penyimpangan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Dua Garis Biru antara lain:

##### **1. Penyimpangan terhadap nilai Aqidah**

Dalam pendidikan agama Islam hal yang pertama kali ditanamkan pada peserta didik adalah aqidah. Hal ini bertujuan supaya peserta didik benar-benar paham dan yakin akan agama yang dipeluknya. Aqidah seseorang tidak dapat diukur dengan standar tertentu melainkan tercermin dari kehidupan sehari-harinya atau pengamalan agamanya sesuai dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Apabila seseorang melakukan hal yang tidak sesuai atau bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah itu berarti seseorang tersebut telah melakukan penyimpangan terhadap nilai Aqidah.

Penyimpangan terhadap nilai Aqidah yang terdapat dalam film Dua Garis Biru terdapat pada sembilan adegan yang telah penulis analisis. Seperti kita lihat dalam scene tersebut terdapat adanya penyimpangan terhadap nilai Aqidah berupa berkhawatnya Bima dan Dara serta adegan-adegan lainnya seperti merangkul, menggelitik, mencium, hingga zina, selain itu Bima dan

Dara juga hendak menggugurkan kandungan Dara. Hal tersebut merupakan peyimpangan karena bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist, antara lain:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (QS Al-Isra: 32)

Dalam ayat tersebut Allah SWT dengan jelas melarang hambanya untuk mendekati zina dan segala sesuatu yang dapat menjerumuskan hambanya untuk berbuat zina. Mendekati zina saja tidak diperbolehkan apalagi hingga melakukan zina. Hal tersebut merupakan perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk karena dampak dari perbuatan zina bukan hanya pada pelakunya tetapi juga orang di sekitarnya. Bukan hanya berdampak di akhirat, tetapi juga berdampak di dunia.

Dalam tafsir Al-Mukhtashar dijelaskan bahwa zina adalah perbuatan paling keji dan jalan yang amat buruk karena berakibat pada ketidakjelasan nasab anak hasil zina dan datangnya azab dari Allah SWT.<sup>63</sup> Menurut mudarris tafsir di masjid Nabawi di antara perintah dan larangan Allah adalah larangan untuk mendekati zina bagi orang-orang yang beriman, walaupun hanya mendekati saja tidak sampai melakukan zina. Karena hukum zina adalah suatu perbuatan yang keji, seburuk-buruknya perbuatan dan tidak bisa diterima oleh tabiat, akal, dan syariat. Dan jalan yang menjerumuskan seseorang untuk melakukan zina adalah seburuk-buruknya jalan yang dapat memberikan efek negative dan dapat merusak kehormatan kaum mukminin serta mengantarkan pelakunya ke dalam panasnya neraka jahanam untuk di bakar dan menetap di dalamnya untuk waktu yang lama.

Adapun hal-hal yang dapat mendekatkan seorang mukmin untuk berbuat zina antara lain:

<sup>63</sup> Tafsir Al-Mukhtashar, hlm. 275.

a. Memandang dengan syahwat

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَرَكِي لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَىٰ الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Artinya: Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (QS An-Nur:30-31)

b. Berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَمْرُو عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ فَقَامَ  
رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَاکْتُنِبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا قَالَ  
ارْجِعْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah Telah menceritakan kepada kami Sufyan Telah menceritakan kepada kami Amru dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berdua-duaan dengan perempuan kecuali dengan ditemani mahramnya." Lalu seorang laki-laki bangkit seraya berkata, "Wahai Rasulullah, isteriku berangkat hendak menunaikan haji sementara aku diwajibkan untuk mengikuti perang ini dan ini." beliau bersabda: "Kalau begitu, kembali dan tunaikanlah haji bersama isterimu." (HR Bukhari no. 4832)

Hadits diatas menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan dilarang berdua-duaan kecuali dengan ditemani mahramnya. Namun para ulama berselisih tentang hukum khalwat apabila di sekitarnya ada banyak orang. Menurut madzhab Hanafi dan Sebagian peneliti dari madzhab Syafi'i menyebutkan bahwa khalwat tersebut tidak diharamkan syariat apabila terdapat banyak orang disekitarnya.<sup>64</sup> Yang diharamkan adalah khalwatnya laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di tempat yang hanya ada mereka berdua.

c. Menyentuh lawan jenis yang bukan mahramnya

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِكُلِّ بَنِي آدَمَ حَظٌّ مِنْ الزَّوْنِ فَالْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ

<sup>64</sup> Mutakdir, Hadits tentang Larangan Berkhalwat (Suatu Kajian Tahlili), *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 20

وَزَنَاهُمَا النَّظَرُ وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ وَزَنَاهُمَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلَانِ يَزْنِيَانِ وَزَنَاهُمَا الْمَشْيُ  
وَالْفَمُّ يَزْنِي وَزَنَاهُ الْقَبْلُ وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah berkata; telah mengabarkan kepada kami Suhail bin Abu Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah, dia berkata; Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam Bersabda: "Setiap anak cucu Adam telah tertulis bagiannya dari zina, maka kedua mata berbuat zina dan zina mata adalah melihat, kedua tangan berzina dan zina kedua tangan adalah memegang, kedua kaki berzina dan zina kedua kaki adalah melangkah, mulut berzina dan zina mulut adalah mengucapkan, hati berharap dan berangan-angan, adapun kemaluan ia yang membenarkan atau mendustakannya."

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam surat Al-Isra ayat 32 Allah SWT melarang hambanya untuk mendekati zina karena zina adalah perbuatan yang keji dan seburuk-buruknya jalan. Adapun hal-hal yang mendekati zina antara lain: memandang dengan syahwat, berkhalwat dengan lawan jenis, menyentuh lawan jenis, dan segala hal yang menjerumuskan seorang mukmin untuk berbuat zina. Zina adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk; dapat berakibat pada ketidakjelasan nasab anak hasil zina; tidak bisa diterima tabiat, akal, dan syariat; merusak kehormatan kaum mukmin; serta mengantarkan pelakunya ke dalam neraka jahanam.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nur ayat 3:

الَّذِينَ لَا يَنْكِحُوا إِلَّا زَوَاجَهُمْ وَالزَّانِيَةَ أَوْ مُشْرِكَةَ وَالزَّانِيَةَ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرْمٌ ذَلِكَ عَلَى  
الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik, dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki

musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin (QS. An-Nur: 3)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang laki-laki yang berzina menikah kecuali dengan perempuan yang berzina pula atau perempuan yang musyrik. Begitupun Allah SWT melarang perempuan yang berzina menikah kecuali dengan laki-laki pezina pula atau dengan laki-laki musyrik. Dan Allah SWT mengharamkan berzina atas orang-orang mukmin sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al-Isra ayar 32.

Surat An-Nur ayat 3 dalam tafsir Al-Mukhtashar ditafsirkan bahwa karena kejinya perbuatan zina, Allah SWT menyebutkan bahwa laki-laki pezina tidak ingin menikah kecuali dengan dengan seorang perempuan pezina seperti dirinya, atau seorang perempuan musyrik yang tidak menjaga dirinya dari zina, padahal perempuan musyrik tidak boleh untuk dinikahi. Demikian pula dengan perempuan pezina, ia tidak ingin menikah kecuali dengan laki-laki pezina pula, atau laki-laki musyrik yang tidak menjaga dirinya dari berbuat zina, padahal perempuan mukmin diharamkan untuk menikah dengan laki-laki musyrik.

Dalam tafsir Al-Muyassar dijelaskan bahwa Allah tidak ridho laki-laki pezina menikah kecuali dengan perempuan pezina atau seorang perempuan musyrik yang tidak mengakui haramnya perzinahan. Dan perempuan pezina tidak dinikahi, kecuali oleh laki-laki pezina atau seorang laki-laki musyrik yang tidak mengakui haramnya perzinahan. Adapun laki-laki dan perempuan yang menjaga kehormatan tidak akan ridho dengan pernikahan tersebut. Dan pernikahan yang demikian diharamkan bagi kaum mukminin. Ayat ini merupakan dalil yang jelas tentang haramnya menikahi perempuan pezina hingga dia bertaubat, demikian pula tentang haramnya menikahkan laki-laki pezina, kecuali jika dia telah bertaubat.

Allah memperingatkan hambanya dari bahayanya perzinahan karena dapat menodai kehormatan dan diri pelakunya. Allah menjelaskan bahwa pezina tidak boleh menikahi perempuan kecuali perempuan pezina pula karena

keadaan mereka yang sama, atau menikah dengan perempuan musyrik yang tidak mengakui keharaman zina. Begitu pula perempuan pezina tidak boleh dinikahi kecuali oleh laki-laki pezina karena keadaan mereka sama, atau oleh laki-laki musyrik yang tidak mengakui keharaman zina. Dan orang-orang yang beriman diharamkan untuk menikahi pezina kecuali yang sudah bertaubat. Demikian yang dijelaskan dalam Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah tentang surat An- Nur ayat 3.

Penyimpangan terhadap nilai aqidah lain yang terdapat dalam film Dua Garis Biru yaitu terdapat pada scene 8. Dimana Bima dan Dara hendak melakukan aborsi pada janin dalam kandungan Dara meskipun tidak jadi. Aborsi tersebut merupakan bentuk penyimpangan karena bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَسْبِيَ إِمْلَاقٌ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

(QS Al-Isra: 31)

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قَتَلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيَّهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ ۗ إِنَّهُ كَانَ مَنصُورًا

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan. (QS Al-Isra: 33).

قُلْ تَعَالَوْا أَنزِلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ إِلَّا تَشْرَكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِّنْ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۗ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ ۖ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذٰلِكُمْ وَصَلَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ



Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). (QS Al-An'am:151)

Ada perbedaan pendapat mengenai hukum aborsi sebelum ditiupkan ruh. Sebagian madzhab Syafi'i dan Sebagian madzhab Hanafi memperbolehkan aborsi apabila ada uzur. Uzur yang dimaksud adalah Ketika air susu ibu mengering dan sang ayah tidak mampu membiayai anaknya untuk menyusu ke Wanita lain. Dalam madzhab Maliki aborsi hukumnya makruh secara mutlak. Sedangkan jumhur ulama madzhab Maliki dan mazhab Zahiri mengharamkan aborsi meskipun belum melalui masa 40 hari.<sup>65</sup>

Dari ayat-ayat dan hadist diatas peneliti menganalisis adanya penyimpangan yang terjadi dalam film Dua Garis Biru. Pada adegan pertama Bima merangkul Dara ketika hendak keluar kelas. Keduanya bukanlah pasangan suami istri ataupun mahram satu sama lainnya. Oleh karena itu adegan tersebut merupakan bentuk penyimpangan terhadap Q.S. Al-Isra: 32 serta hadist tentang larangan menyentuh lawan jenis yang bukan mahramnya. Melakukan hal yang mendekati zina dengan cara merangkul bukanlah hal yang seharusnya dilakukan oleh Bima dan Dara karena mereka berdua seorang muslim dan Allah telah melarang hambanya untuk mendekati zina karena merupakan perbuatan yang keji.

---

<sup>65</sup> Fatmawati, Aborsi dalam Perspektif Hukum Islam (Meluruskan Problem Perempuan di Mata Publik), *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9, No. 1, 2016, hlm. 157-158.

Setelah keluar kelas, pada adegan kedua Dara mengajak Bima kerumahnya yang sedang kosong. Bima dan Dara hendak pergi ke rumah Dara yang kebetulan sedang tidak ada orang. Padahal Rasulullah telah melarang umatnya berkhawat antara laki-laki dan perempuan tanpa mahramnya. Hal tersebut bukan hanya sekedar larangan tetapi untuk menghindari hal-hal buruk yang kemungkinan bisa terjadi diantara keduanya seperti berzina. Karena berkhawat atau berduanya laki-laki dan perempuan tanpa adanya orang lain adalah hal yang mendekati zina.

Pada adegan ketiga dan keempat, Bima dan Dara telah sampai di rumah Dara yang pada saat itu tidak ada orang. Bima kemudian merangkul dan mencium Dara saat masuk kerumah Dara. Keduanya kemudian saling kejar untuk menggelitik satu sama lain hingga berada di kamar Dara. Keduanya bukanlah pasangan suami istri ataupun muhrim. Seharusnya mereka berdua tidak berada di tempat yang hanya ada mereka berdua atau berkhawat, karena berkhawat merupakan perbuatan yang mendekati zina dan Allah melarang hambanya mendekati zina. Dan keduanya seharusnya juga tidak bersentuhan satu-sama-lainnya karena keduanya bukan dalam keadaan terdesak.

Saat berada di kamar Dara pada adegan 5, keduanya bercanda hingga posisi keduanya sangat dekat. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra ayat 32 “dan janganlah kamu mendekati zina, karena sesungguhnya zina adalah perbuatan yang keji”. Dan apa yang dilakukan Bima dan Dara adalah perbuatan yang mendekati zina dengan berkhawat dan menyentuh lawan jenis yang bukan mahramnya. Dan di adegan enam keduanya benar-benar telah melakukan perbuatan zina yang telah dilarang Tuhannya. Dari sini kita tahu bahwa mengapa Allah melarang hambanya untuk mendekati zina, karena perbuatan-perbuatan yang mendekati zina akan membawa manusia untuk melakukan zina yang merupakan perbuatan yang keji.

Dara dan Bima akhirnya mengetahui bahwa Dara kini sedang hamil akibat perbuatan zina yang mereka lakukan. Keduanya merasa takut orang lain

akan mengetahui tentang kehamilan Dara. Keduanya merasa sangat menyesal atas apa yang mereka lakukan dan berencana untuk menggugurkan kandungan yang ada dalam perut Dara. Keduanya pergi ke tempat aborsi pada adegan ke delapan untuk menggugurkan janin yang ada dalam kandungan Dara. Padahal Allah berfirman dalam Q.S. Al-An'am ayat 115 "... dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan suatu (sebab) yang benar...", ayat tersebut berisi tentang larangan membunuh anak karena takut kemiskinan ataupun menggugurkan janin yang ada dalam kandungan tanpa alasan yang dibenarkan.

Bima dan Dara sepakat untuk tidak jadi menggugurkan janin yang ada dalam kandungan Dara. Di adegan sembilan Bima ke rumah Dara untuk mengantar rok yang Dara minta karena rok miliknya sudah tidak muat. Keduanya berdua di kamar Dara sambil mencoba rok baru yang dibeli oleh Bima. Hal tersebut tidaklah tepat karena berdua dengan lawan jenis tanpa adanya mahram atau orang lain merupakan khalwat, dan khalwat adalah perbuatan yang mendekati zina.

Malam hari saat Dara berada di rumah Bima, pada adegan sepuluh Bima mengantar makan untuk Dara di kamar. Namun Bima tidak hanya mengantar makanan tapi kemudian berbincang dengan Dara. Dara yang pada saat itu sedang duduk di atas kasur kemudian makan. Dan sesudah makan Dara berbaring di kasur bersama Bima sambil menyenderkan kepalanya di bahu Bima. Keduanya bukanlah pasangan suami istri seharusnya mereka berkhalwat dan saling bersentuhan satu-sama-lain.

## 2. Penyimpangan terhadap nilai Akhlak

Penyimpangan terhadap nilai akhlak yang terdapat dalam film dua garis biru berupa perilaku Dara pada saat berbicara dengan nada tinggi kepada ibunya. Hal tersebut merupakan bentuk penyimpangan terhadap nilai Akhlak karena bertentangan dengan firman Allah SWT dalam surat Luqman 14-15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ مَصِيرٍ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
 وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.(14) dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang Kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepadaKulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (15)

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap orang hendaknya berbuat yang baik terhadap kedua orang tuanya termasuk berbicara dengan rasa hormat dan tidak meninggikan nada bicara Ketika berbicara kepada kedua orangtuanya. Seorang anak juga hendaknya tetap memperlakukan keduanya dengan baik dan dengan rasa hormat meskipun kedua orangtuanya menyekutukan Allah SWT.

Di adegan sebelas, Dara yang mengetahui bahwa orangtuanya hendak memberikan bayi yang masih dikandungnya kepada kerabat mereka. Darapun marah dan menghampiri ibunya dan marah-marah kepadanya karena mengambil keputusan tanpa membicarakan hal tersebut pada Dara terlebih dahulu. Tidak seharusnya Dara berbicara dengan nada tinggi kepada ibunya, karena ibunyalah yang telah mengandungnya dengan susah payah. Padahal Allah menyuruh hambanya untuk memperlakukan kedua orangtuanya dengan rasa hormat.

### 3. Penyimpangan terhadap nilai Ibadah

Penyimpangan terhadap nilai Ibadah yang terdapat dalam film dua garis biru terdapat pada scene 7 dimana Bima dan kawan-kawannya tidak bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat padahal sudah mendengar adzan berkumandang dan sudah diingatkan pula oleh ayah bima. Hal tersebut merupakan bentuk penyimpangan terhadap nilai ibadah karena Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya: “Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Dalam tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Riyadh dijelaskan bahwa sholat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya bagi orang muslim. Oleh karena itu seorang muslim hendaknya tidak menunda-nunda shalatnya hingga melewati batas waktunya kecuali ada uzur<sup>66</sup> bagi seseorang yang bermukim. Bagi seseorang yang sedang melakukan safar diperbolehkan melaksanakan shalat secara jamak dan qasar.<sup>67</sup>

Adapun keutamaan sholat tepat pada waktunya antara lain:

قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى  
وَقْتِهَا قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ ثُمَّ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِ  
وَلَوْ اسْتَرَدُّهُ لَرَأَيْتَنِي

Artinya: ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau

<sup>66</sup> Yang termasuk orang-orang yang uzur dalam melaksanakan sholat adalah: orang sakit, musafir, dan orang yang sedang dalam ketakutan (bencana alam) sehingga tidak bisa melaksanakan sholat sebagaimana yang dilakukan selain orang-orang yang beruzur

<sup>67</sup> Tafsir Al-Mukatsar, hlm.95

menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah." 'Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku."<sup>68</sup>

Dalam film Dua Garis Biru setelah mendengar adzan dan diingatkan ayahnya Bima tidak berbekas melaksanakan sholat, tetapi justru menundanya dengan melakukan hal yang lain. Seharusnya Bima dan kawan-kawannya bergegas ke mushola untuk melaksanakan sholat karena adzan sudah berkumandang. Adapun hal yang lain dapat dilakukan setelah sholat karena mereka tidak terhalang uzur.

#### 4. Penyimpangan terhadap nilai kemasyarakatan

Penyimpangan terhadap nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam film Dua Garis Biru terdapat pada adegan dimana Bima dan Dara berkhawat, merangkul, menggelitik, mencium, hingga zina. Hal tersebut merupakan bentuk penyimpangan terhadap nilai kemasyarakatan karena apa yang mereka perbuat tidaklah sesuai tabiat. Dara dan Bima adalah seorang muslim sudah sewajarnya jika mereka bertingkah laku sesuai dengan syariat islam. Sebagaimana dalam islam hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sangatlah dibatasi. Bukan karena apa-apa, melainkan untuk menjaga kehormatan dirinya sendiri.

Dalam surat Al-Isra disebutkan bahwa seorang mukmin dilarang mendekati zina karena zina adalah perbuatan yang keji dan jalan yang buruk. Hanya mendekati zina saja dilarang apalagi hingga melakukannya. Zina berdampak pada hilangnya kehormatan bagi pelakunya. Dan bukan hanya itu, orang di sekitarnya pun juga terkena dampaknya. Seperti anak yang hasil dari perbuatan zina menjadi tidak jelas nasabnya.

---

<sup>68</sup> Hadist Bukhari, No. 496.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan adanya bentuk penyimpangan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film dua garis biru. Adapun bentuk penyimpangan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan dalam film dua garis biru terdapat pada adegan bercanda, berduaan di kamar, menyentuh, mencium, dan berzina dengan lawan jenis yang belum sah. Dalam film tersebut juga terdapat adegan marah kepada orang tua, menunda sholat, serta hendak menggugurkan kandungan.

Penyimpangan terhadap nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film dua garis biru antara lain penyimpangan terhadap nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai kemasyarakatan. Adegan dalam film dua garis biru yang dinilai menyimpang dari nilai-nilai pendidikan agama islam karena tidak sesuai dengan syariat dan bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Ketidak sesuaian antara nilai-nilai pendidikan islam dan adegan dalam film dua garis biru merupakan inti dari penelitian ini.

Nilai aqidah berhubungan erat dengan keimanan. Dan aqidah seseorang tidak dapat diukur dengan standar tertentu melainkan tercermin dalam perilakunya. Baik buruknya aqidah seseorang dilihat dari pengamalan agamanya. Seseorang yang memiliki aqidah yang baik sudah pasti kuat imannya, rajin ibadahnya, baik akhlaknya, serta jauh dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu semua adegan yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan islam yang dirinci oleh peneliti merupakan bentuk penyimpangan terhadap nilai aqidah. Yang pertama seseorang yang memiliki aqidah yang baik maka baik akhlaknya sedangkan dalam film tersebut terdapat adegan Dara yang marah-marah kepada ibunya, sedangkan dalam surat Luqman ayat 14-15 Allah memerintahkan agar manusia berbuat baik kepada orangtuanya dan berbicara dengan hormat. Penyimpangan tersebut juga merupakan

bentuk penyimpangan terhadap nilai akhlak, dimana nilai akhlak tercermin dalam perbuatan manusia.

Yang kedua seseorang yang memiliki aqidah yang baik jauh dari perilaku menyimpang. Dalam film tersebut juga terdapat adegan bercanda, berpelukan, ciuman dan berzina yang dilakukan Bima dan Dara sebelum menikah yang mana perilaku tersebut bertentangan dengan surat Al-Isra ayat 32 yaitu tentang larangan mendekati zina. Dalam adegan Bima dan Dara yang hendak menggugurkan kandungan Dara juga bertentangan dengan surat Al-Isra ayat 31 dan 33, dan Al-An'am ayat 151. Dimana dalam ayat tersebut berisi tentang larangan untuk membunuh anak meskipun masih dalam kandungan. Adegan-adegan tersebut juga merupakan penyimpangan terhadap nilai akhlak dan nilai kemasyarakatan, dimana nilai akhlak tercermin dalam perbuatan manusia dan hal yang dilakukan Bima dan Dara adalah perbuatan yang diluar tabiat.

Ketiga, seseorang yang memiliki aqidah yang baik maka rajin ibadahnya. Sedangkan dalam film dua garis biru terdapat adegan Bima dan teman temannya yang sudah mendengar adzan dan diingatkan oleh ayah Bima untuk sholat tetapi tidak langsung melaksanakannya. Adegan tersebut bertentangan dengan surat An-Nisa ayat 103 tentang shalat pada waktunya dan hadist rasulullah tentang keutamaan sholat di awal waktu. Adegan tersebut juga merupakan bentuk penyimpangan terhadap nilai ibadah.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

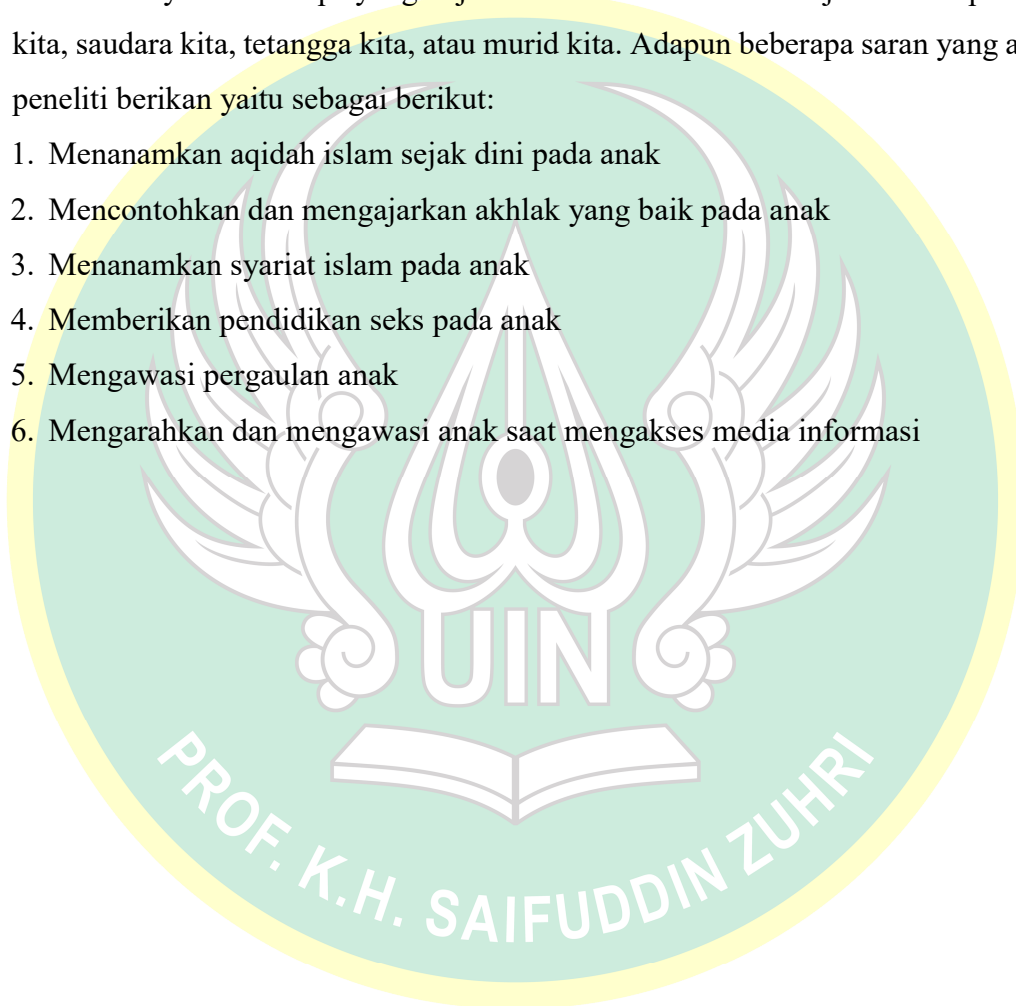
Peneliti telah melakukan yang terbaik untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan prosedur. Meski demikian masih terdapat keterbatasan yaitu mengenai teori yang disajikan kurang maksimal karena dikerjakan pada masa pandemi dengan akses kepustakaan yang sangat terbatas. Peneliti berharap pada penelitian-penelitian berikutnya kondisinya sudah kembali normal ataupun lebih stabil sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.



### C. Saran

Film Dua Garis Biru bukan hanya menceritakan kisah fiksi antara Bima dan Dara, melainkan sedang menceritakan tentang fenomena yang telah terjadi disekitar kita untuk waktu yang lama dari tahun-ketahun dan berulang-ulang. Film ini merupakan *warning* untuk umat muslim umumnya, dan Guru PAI serta orang tua khususnya. Bahwa apa yang terjadi dalam film tersebut bisa jadi menimpa anak kita, saudara kita, tetangga kita, atau murid kita. Adapun beberapa saran yang akan peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan aqidah islam sejak dini pada anak
2. Mencontohkan dan mengajarkan akhlak yang baik pada anak
3. Menanamkan syariat islam pada anak
4. Memberikan pendidikan seks pada anak
5. Mengawasi pergaulan anak
6. Mengarahkan dan mengawasi anak saat mengakses media informasi



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M.. 1996. Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizy, Ahmad Qodri. 2003. Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan..
- Daradjat, Zakiah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, Onong Uchjana .1993. Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, Ilmu. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana .1986. Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: Alumni.
- Fatmawati. 2016. Aborsi dalam Perspektif Hukum Islam (Meluruskan Problem Perempuan di Mata Publik). Jurnal Al-Maiyyah. 9 (1).
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Gema Insani Press.
- Fitakila, Sirna. 2017. Peran Orang Tua dan Guru dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-Istiqomah Depok. SOSIETAS. 7 (1).
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadist Bukhari. No. 496
- Hayun, Mulky. 2015. Semiotik Penyimpangan Sosial dalam Buku Komik Si Juki Cari Kerja. *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hotstar.com. <https://www.hotstar.com/id/movies/dua-garis-biru/1260043077/watch>. (diakses pada 12 Juli 2021, Pukul 21.43).
- Hussain, Amjad. 2014. Islamic Education: why is there a need for it?. Journal of Beliefs & Value. 25 (3).
- Ikhwanto, Anang. 2009. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya hanung Bramantyo. *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga.

- Infodatin. 2015. Situasi Kesehatan dan Reproduksi Remaja. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Jawas, Yazid Abdul Qadir. 2017. Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah: cet. XVI. Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i.
- Kartono, Kartini. 2009. Patologi Sosial Jilid 1. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kinasih, Rahayu Kurnia dan Farid Rusdi. 2019. Konstruksi Konsep Diri Sepasang Remaja dalam Film Dua Garis Biru. *Koneksi*. 2 (2).
- Klikstarvision.com.  
[https://www.klikstarvision.com/page/movie\\_detail/194/sinopsis/2-Garis-Biru](https://www.klikstarvision.com/page/movie_detail/194/sinopsis/2-Garis-Biru). (diakses pada 27 Maret 2021, Pukul 20.10).
- Komariah, Neneng Kokom dkk.. 2015. Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma di Masyarakat. *SOSIETAS*. 5 (2).
- Kristanto, J.B.. 2007. Katalog Film Indonesia. Jakarta: Penerbit Nalar.
- La Hadisi. 2013. Pendidikan Agama Islam: Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Negeri 1 Kendari. *Al-Izzah*. 8 (2).
- Linda and Richard Eyre. 1997. Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4021437/tak-terbendung-film-dua-garis-biru-sudah-raih-2-juta-penonton>. (diakses pada 9 Juni 2020, Pukul 01.03).
- Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4021437/tak-terbendung-film-dua-garis-biru-sudah-raih-2-juta-penonton>. (diakses pada 9 Juni 2020, Pukul 01.03).
- Meliani, Eka. 2017. Nilai-Nilai Religius dalam Film Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya Sebagai Bahan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah (MA). *Skripsi*: Universitas Lampung.
- Mufidah, Siti. 2019. Nilai-Nilai Akhlak Santri dalam Film Cahaya Cinta Pesantren (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Muhadjir, Noeng .1987. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Muhaimin, dkk.. 2004. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. Nuansa Baru Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rohmat .2011. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Mustafa, Mustari. 2011. Konstruksi Filsafat Nilai: Normativitas dan Realitas. Makassar: Auladin Pers.
- Mutakdir. 2017. Hadits tentang Larangan Berkhalwat (Suatu Kajian Tahlili). *Skripsi*: UIN Alauddin Makassar.
- Najib, Moh.. 2014. Pendidikan Nilai. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Netflix.com. <https://www.netflix.com/id/title/81260663>. (diakses pada 12 Juli 2021, Pukul 21.15).
- Nisa', Zahrotun. 2012. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film “3 Hati 2 Dunia 1 Cinta”. *Skripsi*: IAIN Sunan Ampel.
- Oktaviani, Tri. 2018. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak Tuna Grahita di SMALB Negeri Salatiga. *Skripsi*: IAIN Salatiga.
- Oktavianus, Handi. 2005. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*. 2 (2).
- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara. Rimbahari,
- Fitria Dwi. 2018. Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sambas, Sukriadi. 2004. Komunikasi Penyiaran Islam. Bandung: Benang Merah Press,
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung,: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Al-Mukhtashar.

UU RI No 33 Tahun 2009 Bagian kedua Pasal 3. 68 UU RI No 33 Tahun 2009 Bagian ketiga Pasal 4.

Viu.com. [https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-bahasa\\_indonesia-drama-movies-dua\\_garis\\_biru-1165763024?containerId=playlist-24391340](https://www.viu.com/ott/id/id/all/video-bahasa_indonesia-drama-movies-dua_garis_biru-1165763024?containerId=playlist-24391340), (diakses pada 12 Juli 2021, Pukul 21.52)

Williams, Frank P. dan Marilyn D. McShane. 1998. *Criminology Theory: Selected Classic Reading*. Cincinnati: Anderson Publishing Co..

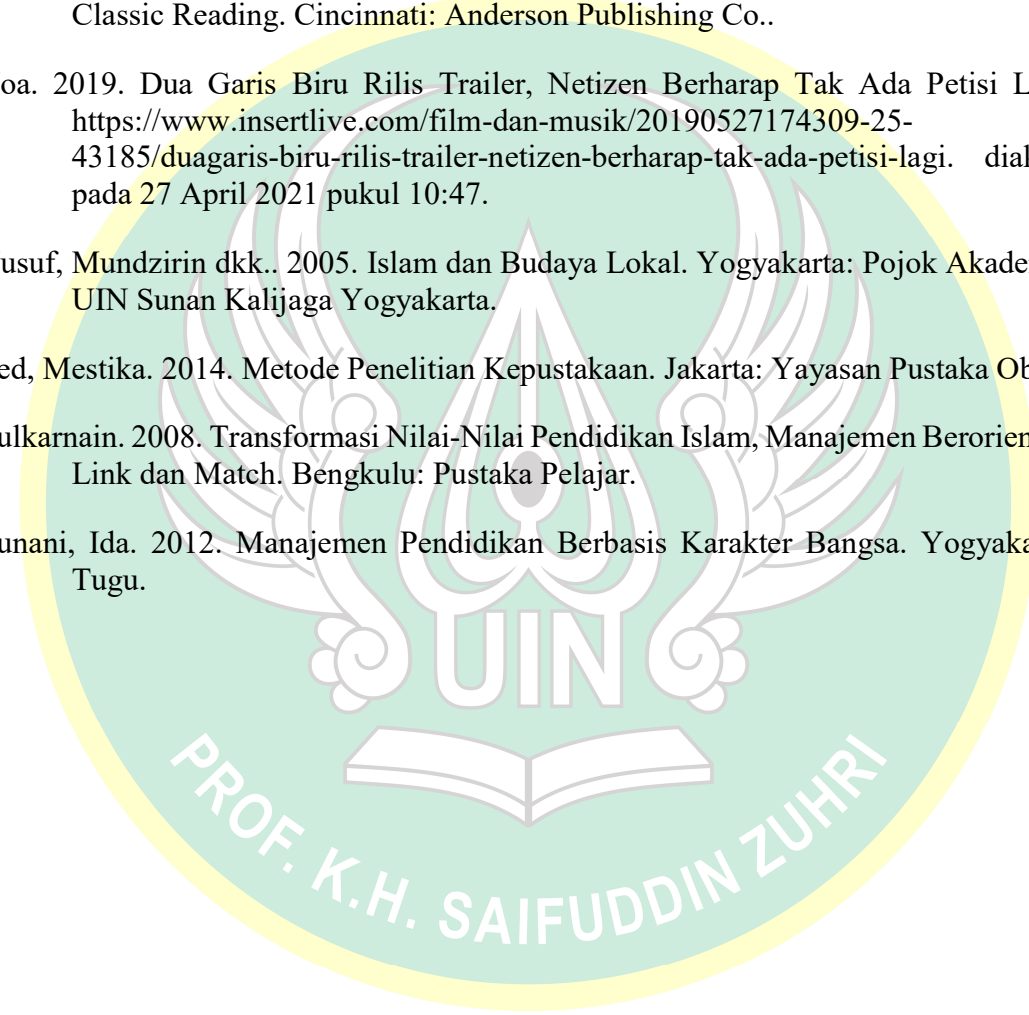
Yoa. 2019. Dua Garis Biru Rilis Trailer, Netizen Berharap Tak Ada Petisi Lagi. <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20190527174309-25-43185/duagaris-biru-rilis-trailer-netizen-berharap-tak-ada-petisi-lagi>. diakses pada 27 April 2021 pukul 10:47.

Yusuf, Mundzirin dkk.. 2005. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pojok Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link dan Match*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.

Zunani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Tugu.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1



### KARTU TANDA MAHASISWA

1. Kartu tanda mahasiswa ini berlaku selama yang bersangkutan tercatat sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto
2. Kartu Mahasiswa ini harus dibawa pada waktu mengikuti kegiatan akademik, kemahasiswaan, dan menggunakan fasilitas lainnya dilingkungan IAIN Purwokerto
3. Bila kartu ini hilang atau rusak dikenakan biaya pengganti

Purwokerto, 21 Oktober 2020  
Bektor  
  
Dr. H. Meli. Roqib, M.Ag  
NIP:19680816 199403 1 004



Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624  
 Fax (028) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 Nomor : B. 67.a /ln.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	One Faiz Atikurrohman/ 1717402163	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Internalisasi Nilai Pendidikan Islam ( Studi Kasus pada Jamaah Juguran Syafaat di Purwokerto)
2	Fanny Iffah Zunnurain/ 1717402066	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Konsep Pendidikan Karakter dalam Teori Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak
3	Eva Nur Fadhilah/ 1717402063	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nurul Burhan Karya Abi Lutfi Hakim dan Hanif Muslih bin Abdurrahman
4	Nur Aulia Luthfiana/ 1717402161	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Peran IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes
5	Rara Wening Auliya/ 1717402083	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Perkuliahan Tafsir Hadits I, II dan III di FTIK IAIN Purwokerto
6	Fina Martiya Devi/ 1717402104	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Niai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Jilbab Traveler Love Sparks In Korea</i> Karya Asma Nadia
7	Faridatul Mutmainah/ 1717402101	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Buku <i>Be Calm Be Strong Be Grateful</i> karya Wirda Mansur
8	Nabilla Hafsa Biduri/ 1717402112	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai Nilai Pendidikan Spiritual dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo
9	Siska Fatimah Azahro/ 1717402120	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam novel <i>The Purpose of Life</i> karya Alnira
10	Riyatun/ 1717402246	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI kelas inklusi di SD Qaryah Thayyiban Purwokerto

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **12 Januari 2021**  
 Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
 Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
 NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji  
  
 Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
 NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 12-01-2021
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624  
Fax (028)636553Purwokerto53126

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. 67.a/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :


NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	Elvidatin Maylin Khoerizki/ 1717402097	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Gadis 12 Rakaat Karya Ma'mun Affany
12	Catur Setiawan/ 1717402057	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto
13	Binti Nur Akhiri/ 1717402182	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia
14	Fera Dwi Chandra/ 1717402015	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Majelis Ta'lim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Ta'lim An-Nur Desa Kalikidang)
15	Ismatul Maola Nihayah/ 1717402107	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto
16	Avilia Ufa Safitri/ 1717402054	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tumpuk Ponjen Pada Pernikahan adat Jawa di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang
17	Murti Sofiroh/ 1717402080	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18-19
18	Nurbaeti Khasanah/ 1617402072	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Penyimpangan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **12 Januari 2021**  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

  
Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.  
Tanggal Terbit : 12-01-2021  
No. Revisi :





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiwu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurbaeti Khasanah  
 No. Induk : 1617402072  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Mawri Khusni Albar M.Pd.I.  
 Nama Judul : Analisis Penyimpangan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat / 23 April 2021	Bimbingan Skripsi bab 1-3		
2	Selasa / 27 April 2021	Revisi Skripsi bab 1-3, penambahan teori metopen, tata letak kepenulisan, penambahan sub judul bab 3		
3	Selasa / 11 Januari 2022	Bimbingan Skripsi bab 1-5		
4	Rabu / 12 Januari 2022	Penambahan teori Asosiasi Differensial pada bab 2		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 9 Juni 2022  
 Dosen Pembimbing

Mawri Khusni Albar M.Pd.I.  
 NIP. 19830208 201503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiwu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurbaeti Khasanah  
No. Induk : 1617402072  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Islam  
Pembimbing : Mawi Khusni Albar M.Pd.I.  
Nama Judul : Analisis Penyimpangan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin/ 30 Mei 2022	Bimbingan Skripsi bab 1-5, Daftar Pustaka		
2	Selasa/ 31 Mei 2022	Revisi Skripsi bab 1-5, tata letak kepenulisan		
3	Jum'at/ 3 Juni 2022	Tata letak kepenulisan, menghilangkan teori pada bab 4		
4	Kamis/ 9 Juni 2022	Tata letak penulisan, melengkapi halaman depan dan melengkapi lampiran		
5	Sabtu/ 11 Juni 2022	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 20 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar M.Pd.I.  
NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nurbaeti Khasanah  
NIM : 1617402072  
Semester : 12  
Jurusan/Prodi : PI/PAI  
Angkatan Tahun : 2016  
Judul Skripsi : Analisis Penyimpangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam  
dalam Film Dua Garis Biru

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 7 Juli 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar M.Pd.  
NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-1321/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NURBAETI KHASANAH  
NIM : 1617402072  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 31 Mei 2022

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126*

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B- 635.b/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : NURBAETI KHASANAH  
NIM : 1617402072  
Prodi : **PAI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Kamis, 18 Juni 2020*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Kamis, 18 Juni 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP


A. Data Pribadi

1. Nama : Nurbaeti Khasanah
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 11 Januari 1998
4. Alamat : Klapagading Kulon RT 02/04, Wangon, Banyumas
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nomor HP : 0823 1327 0698
8. Email : d.baeti.abelz@gmail.com

B. Riwayat pendidikan formal

1. MI Muhammadiyah Wangon lulus tahun 2010
2. SMP Negeri 2 Wangon lulus tahun 2013
3. SMK Negeri 1 Purwokerto lulus tahun 2016

Purwokerto, 9 Juni 2022

  
Nurbaeti Khasanah  
NIM. 1617402072